



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TANGGUNG JAWAB ORANG TUATERHADAP PENDIDIKAN AQIDAH ANAK MENURUT SURAH LUQMAN

*(Studi Komparatif Tematik Antara Tafsir
Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar)*

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

ALI NAPHAN EFENDI

NIM. 21790115644

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1442 H./2021 M.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Ali Naphan Efendi
Nomor Induk Mahasiswa : 21790115644
Gelar Akademik : M.Pd (Magister Pendidikan)
Judul : Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan
Aqidah Anak Menurut Surah Luqman (Studi
Komperatif Tematik Antara Tafsir Al- Maraghi Dan
Tafsir Al-Azhar)

Tim Penguji:

Dr. Andi Murniati, M. Pd
Penguji I/Ketua

Dr. Abu Bakar, M.Pd.
Penguji II/Sekretaris

Dr. Abu Anwar, M. Ag.
Penguji III

Dr. Tuti Andriani , S.Ag, M.Pd
Penguji IV

tanggal Ujian/Pengesahan

13 Januari 2021


PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Aqidah Anak Menurut Surah Luqman (Studi Komparatif Tematik Antara Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar), yang ditulis oleh :

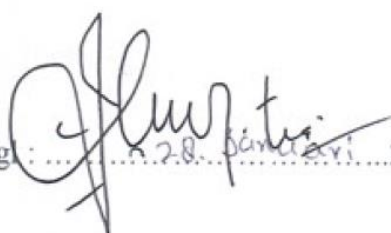
Nama : Ali Naphan Efendi
NIM : 21790115644
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, yang telah diujikan pada tanggal 13 Januari 2021.

Penguji I,
Dr. ABU ANWAR, M.Ag.
NIP.19670817199402001


.....
Tgl. 27 Januari 2021

Penguji II,
Dr. TUTI ANDRIANI, S.Ag, M.Pd
.....
NIP.197503142007102001


Tg : 28 Januari 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Andi Murniati, M.Pd.
NIP. 196508171994022001

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Aqidah Anak Menurut Surah Luqman (Studi Komparatif Tematik Antara Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar), yang ditulis oleh :

Nama : Ali Naphan Efendi
NIM : 21790115644
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, yang telah diujikan pada tanggal **13 Januari 2021**.

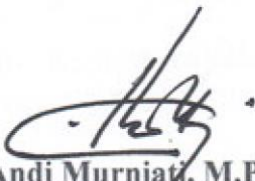
Pembimbing I,
Dr. Kadar, M.Ag.
NIP. 19650521 199402 1 001


.....
Tgl :2021

Pembimbing II,
Dr. Alwizar, M.Ag.
NIP. 19700422 200312 1 002


.....
Tgl :2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Andi Murniati, M.Pd.
NIP. 196508171994022001

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Aqidah Anak Menurut Surah Luqman (Studi Komparatif Tematik Antara Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar), yang ditulis oleh :

Nama : Ali Naphan Efendi
NIM : 21790115644
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

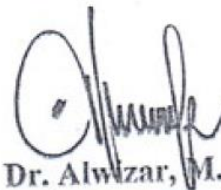
Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Tgl : 06, Desember 2020
Pembimbing I



Dr. Kadar, M.Ag.
NIP. 19650521 199402 1 001

Tgl: 06, Desember 2020
Pembimbing II



Dr. Alwizar, M.Ag.
NIP. 19700422 200312 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Murniati, M.Pd.
NIP. 19650817 1994022001

Dr. KADAR, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Ali Naphan Efendi

Kepada Yth.
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatuullahi Wabarakatuhu.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Ali Naphan Efendi
NIM : 21790115644
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Aqidah Anak Menurut Surah Luqman (Studi Komparatif Tematik Antara Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatuullahi Wabarakatuhu.

Pekanbaru, 06 Desember 2020
Pembimbing I



Dr. KADAR, M.Ag
NIP. 19650521 199402 1 001

Dr. ALWIZAR, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Ali Naphan Efendi

Kepada Yth.
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatuullahi Wabarakatuhu.

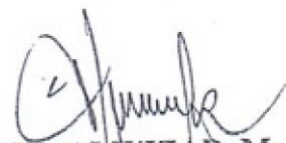
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Ali Naphan Efendi
NIM : 21790115644
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Aqidah Anak Menurut Surah Luqman (Studi Komparatif Tematik Antara Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatuullahi Wabarakatuhu.

Pekanbaru, 28 Desember 2020
Pembimbing II



Dr. ALWIZAR, M.Ag.
NIP. 19700422 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

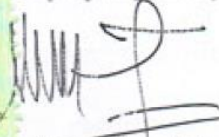
Nama : Ali Naphan Efendi
NIM : 21790115644
Tempat/Tanggal lahir : Kauman, 21 September 1993
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis berjudul: *"Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Aqidah Anak Menurut Surah Luqman (Studi Komparatif Tematik Antara Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar)"*, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis ini yang saya kutip dari karya orang lain sudah dituliskan sumbernya sesuai dengan norma dan kaidah penulisan karya ilmiah, baik dalam tinjauan pustaka/penelitian yang relevan atau dalam footnote dan daftar rujukan pustaka.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Tesis ini bukan hasil karya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, setelah dilakukan mediasi baik secara litigasi maupun non litigasi.

Pekanbaru, 06. Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Ali Naphan Efendi
NIM: 21790115644



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur kepada Allah swt yang telah memberikan berbagai kenikmatan, semoga rasa syukur ini membuat setiap kenikmatan yang Allah berikan senantiasa ditambah dan terus ditambah sesuai dengan janji-Nya. Shalawat dan Salam membuktikan rasa cinta yang dalam kepada Rasulullah Muhammad saw dengan penuh rasa harap semoga dihari yang pasti nanti akan dikumpulkan bersamanya, janji Allah bahwa kita akan dikumpulkan bersama orang-orang yang kita cintai.

Alhamdulillahirabbilâlamîn tidak ada satu kejadianpun tanpa seizin darinya, bahkan daun yang jatuh dari dahannya adalah atas izin-Nya. Kalimat inilah yang paling pantas peneliti ucapkan, sebab hanya karena *kudrat, iradat, hidayah, taufiq* dan *ma'unnah* dari Allah lah, maka proposal tesis yang berjudul: *Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Aqidah Anak Menurut Surah Luqman (Studi Komparatif Tematik Antara Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar)*, ini dapat peneliti selesaikan.

Terlepas dari hasil kualifikasi proposal penelitian ini, selesainya proposal tesis ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan penuh hormat peneliti menyampaikan ungkapan terima kasih yang dalam kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Suyitno M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membuka kesempatan seluas-luasnya untuk meraih derajat akademik magister di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kasim Riau, sebuah Universitas yang patut dibanggakan karena prestasi dan kredibilitasnya dalam mendidik anak bangsa.

2. Prof. Dr. Afrizal M, M.A. sebagai Direktur, dan Drs. Iskandar Arnel, M.A., Ph.D. selaku Wakil Direktur dan Dr. Andi Murniati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan dan inspirasi berharga baik selama masa studi maupun dalam penulisan disertasi ini.

3. Bapak Dr. Kadar, M.Ag dan Dr. Alwizar, M.Ag. sebagai pembimbing Tesis yang penuh kearifan dan kesabaran, tidak saja mencerahkan namun juga telah memberi tambahan ilmu yang sangat berharga, terutama dalam penyelesaian penulisan tesis karya ilmiah ini.

4. Ayahanda dan Ibunda yang selalu mendoakan setiap langkahku, dan juga untuk istri yang selalu mendoakan dan mensupport. Terima kasih untuk kasih sayang yang telah diberikan semoga setiap kebaikan yang ananda lakukan, pahalanya Allah nilai sebagai amal sholeh yang tetap mengalir untuk ayahanda dan ibunda Dunia Akhirat.

5. Pihak pelaksana administrasi dan akademik program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri yang dengan dedikasi tinggi telah bekerja sama secara baik dalam melayani keperluan penyelesaian disertasi ini.

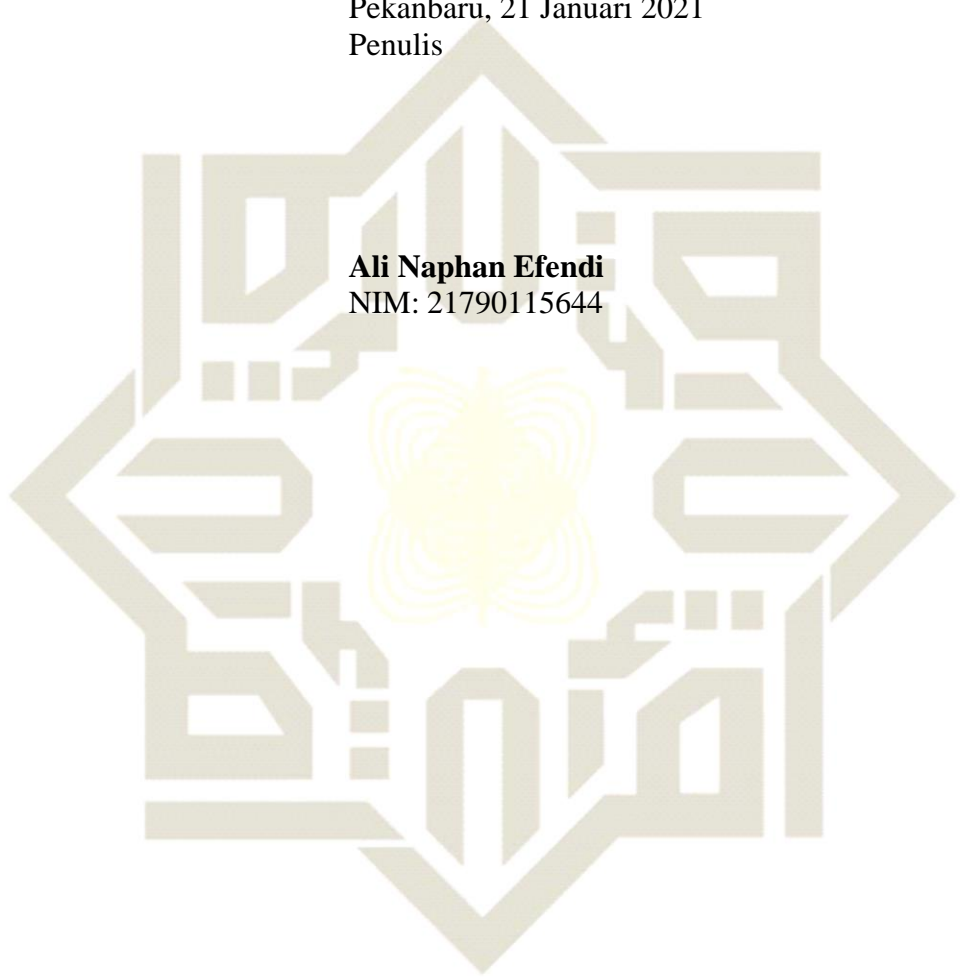
Akhirnya kendati tidak disebutkan satu-persatu, Penulis senantiasa



memanjatkan doa semoga segala perhatian dan jasa baik yang telah diberikan
mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah swt.
Wassalâmu'alaikum Warahmatullâhi Wabarakâtuhu.

Pekanbaru, 21 Januari 2021
Penulis

Ali Naphan Efendi
NIM: 21790115644



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Peretujuan Pembimbing dan Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	vi
Pedoman Transliterasi	vii
Abstrak.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
1. Tanggung Jawab.....	8
2. Orang Tua.....	9
3. Pendidikan Aqidah.....	10
4. Pengertian Anak.....	10
C. Permasalahan.....	11
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Tanggung Jawab Pendidikan.....	14
1. Pengertian Tanggung Jawab Pendidikan.....	14
2. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak.....	17

1. Uraian mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sum
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan sum
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Tanggung Jawab Pendidikan Aqidah.....	20
b. Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak.....	22
c. Tanggung Jawab Pemeliharaan Kesehatan Anak.....	27
d. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Intelektual.....	28
e. Tanggung Jawab Kepribadian dan Sosial Anak.....	28
B. Konsep Tanggung Jawab Pendidikan Aqidah.....	29
1. Pengertian Aqidah.....	29
2. Pengertian Pendidikan Aqidah.....	35
3. Teori dan Ruang Lingkup Materi Akidah.....	40
a. Beriman Kepada Allah.....	41
b. Beriman Kepada Malaikat Allah.....	47
c. Beriman Kepada Kitab-kitab Allah.....	50
d. Beriman Kepada Rasul-rasul Allah.....	54
e. Beriman Kepada Hari Akhir.....	56
f. Beriman Kepada Qadla dan Qadar.....	57
4. Cara dan Metode Mengajarkan Akidah.....	58
a. Metode Rasional (<i>al-manhajal- 'aqli</i>).....	62
b. Metode Tekstual (<i>al-manhaj an-naqli</i>).....	63
5. Fase-fase Akidah.....	64
6. Peranan Orang Tua dalam Mendidik Aqidah Anak.....	65
7. Cara Mengajar Aqidah Anak.....	70
C. Tinjauan Penelitian yang Relevan.....	82

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	84
B. Sumber Data.....	88
1. Sumber Data Primer.....	88
2. Sumber Data Sekunder.....	88
C. Teknik Pengumpulan Data	91
D. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	92



BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A.	Biografi Al-Maraghi dan Buya Hamka.....	97
1.	Biografi Buya Hamka	97
a.	Profil Buya Hamka.....	97
b.	Biodata Pencarian Ilmu Buya Hamka.....	101
c.	Karir Buya Hamka.....	103
d.	Catatan Tangan Karya Pena Buya Hamka.....	104
e.	Tafsir Al-Azhar Buya Hamka.....	107
2.	Biografi Al-Maraghi	114
a.	Nama Lengkap Al-Maraghi.....	114
b.	Pendidikan dan Profesi Ahmad Musthafa Al-Maraghi.....	114
c.	Karya-Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi.....	116
d.	Tafsir Al-Maraghi	117
B.	Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Aqidah Anak pada Surah Luqman Tafsir Al-Azhar Buya Hamka.....	123
1.	Percaya pada yang Ghaib.....	123
a.	Percaya kepada Allah (Lukman ayat 12-13,15,25 dan 34).....	123
b.	Percaya kepada Malaikat.....	129
c.	Percaya adanya Jin.....	129
d.	Percaya kepada Penciptaan Manusia (Lukman ayat 14).....	130
e.	Mendirikan Sembahyang (Lukman ayat 4 dan 17).....	131
f.	Mendermakan Rezki yang dianugerahkan Allah (Lukman ayat 4).....	133
C.	Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Aqidah Anak pada Surah Luqman Tafsir Al-Maraghi.....	134
1.	Iman kepada Allah.....	134
a.	Larangan Mensekutukan Allah (Luqman ayat 13).....	134
b.	Larangan Mentaati Makhluk untuk Mensekutukan Allah (Luqman ayat 15).....	135
c.	Allah Maha Esa (Luqman ayat 20).....	136
d.	Jalan yang Kurus (Keesaan Allah) (Luqman ayat 32).....	137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Aqidah Tauhid Uluhiyah (Ketuhanan Allah).....	138
a) Bersyukur Kepada Allah (Luqman ayat 12).....	138
b) Tidak Berbuat Syirik (Luqman ayat 13).....	144
c) Ketaatan hanya Kepada Allah (Luqman ayat 15).....	146
d) Menyerahkan Diri hanya kepada Allah (Luqman ayat 22)...	146
e) Allah Tuhan yang Paling Benar (Luqman ayat 30).....	147
f) Bertaqwa hanya kepada Allah (Luqman ayat 33).....	148
2) Aqidah Tauhid Rububiyah (Allah sebagai Pencipta)	150
a) Allah Pencipta Langit dan Bumi (Luqman ayat 10-11).....	150
b) Allah yang Menyempurnakan Nikmat untuk Manusia (Luqman ayat 20).....	152
c) Allah Pemilik Langit dan Bumi (Luqman ayat 26).....	154
d) Allah yang Mencipta dan Membangkitkan (Luqman ayat 28).....	154
e) Allah yang Mengatur Siang dan Malam (Luqman ayat 29).....	155
3) Aqidah Tauhid Asma' wa Sifah (Allah Memiliki Nama dan Sifat yang Mulia).....	157
a) Allah Maha Perkasa dan Bijaksana (Luqman ayat 9 dan 27).....	157
b) Allah Maha Kaya dan Terpuji (Luqman ayat 12 dan 26).....	157
c) Allah Maha Halus dan Mengetahui (Luqman ayat 16).....	158
d) Allah Maha Mengetahui Isi Hati dan Apa yang di Kerjakan (Luqman ayat 23 dan 29).....	159
e) Allah Maha Mendengar dan Melihat (Luqman ayat 28).....	159
f) Allah Maha Tinggi dan Besar (Luqman ayat 30).....	160
g) Allah Maha Mengetahui dan Mengenal (Luqman ayat 34).....	160
4) Iman kepada Malaikat.....	161
5) Iman kepada Kitab.....	161
a. Kemulyaan Al-Qur'an (Lukman ayat 1-3).....	161
b. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan (Lukman ayat 7).....	162



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Perintah Mengikuti Al-Qur'an (Lukman ayat 21).....	163
d. Tali Allah (Al-Qur'an (Lukman ayat 22).....	164
4. Iman kepada Rasul.....	164
5. Iman kepada Hari Kiamat.....	166
a. Yakin pada Hari Akhirat (Lukman ayat 4).....	166
b. Akhirat Tempat Kembali (Lukman ayat 23).....	166
c. Allah yang akan Membangkitkan di Hari Kiamat (Lukman ayat 28).....	167
d. Hari Kiamat Hari yang Tidak Anak dan Orang Tua (Lukman ayat 33).....	168
e. Lima Pengatahuan Allah yang Tersembunyi (Lukman ayat 34).....	168
6. Iman kepada Qadha dan Qdar.....	170
a. Ganjaran Bagi Orang yang Baik (Lukman ayat 8-9).....	170
b. Takdir Baik untuk Lukman (Hikmah) (Lukman ayat 12).....	171
c. Takdir Allah Mengganjar segala Perbuatan Manusia (Lukman ayat 16).....	172
D. Analisis Komparatif Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Aqidah Anak Menurut Surah Luqman dalam Perspektif Tematik Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar.....	173
E. PersamaanPerbedaan Antara Al-Azhar dan Al-Maraghi Mengenai Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Akidah Anak.....	176

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	177
B. Saran.....	178

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI

LAMPIRAN



PEDOMAN TRANSLITERASI
Sesuai Panduan Penulisan Disertasi
Program Pascasarjana UIN Suska Riau Tahun 2020/2021

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988.No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘,
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’/
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Vokal (a) panjang= Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang= Î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang= Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbah, maka tidak boleh digantikan dengan "î", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbah diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay".

Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta'marbûthah (ة)

Ta'marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta'marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata sandang dan lafazh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafazh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idlafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Ali Naphan Efendi, 2020: “Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Aqidah Anak Menurut Surah Luqman (Studi Komparatif Tematik Antara Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Aqidah Anak Menurut Surah Luqman (Studi Komparatif Tematik Antara Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar)?. Fakta realita menjawab bahwa anak-anak sekarang kurang kuat aqidahnya dengan bukti banyaknya yang terpengaruh dalam paham liberalism dan sekulerisme. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*) yang menggunakan berbagai sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian. Sumber data primer adalah buku tafsir Buya Hamka yaitu tafsir al-Azhar dan tafsir al-Maragi karangan Mustafa al-Maragi. Sedangkan Sumber data sekunder dalam penelitian adalah buku, artikel, majalah, surat kabar, atau sumber lainnya, yang kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data tersebut dengan cara content analisis dengan metode tematik. Hasil menunjukkan bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik aqidah anak menurut surah Lukman menurut Mustafa al-Maragi dalam tafsirnya dan Buya Hamka dalam tafsir Al-Azharnya, maka dapat di komparasikan bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik aqidah iman anak-anaknya dalam surah Lukman adalah sebagai berikut: 1). Tanggung jawab orang tua harus mendidik anaknya aqidah iman tentang keyakinan kepada Allah yang gaib, Malaikat yang gaib, hari akhirat yang gaib dan penciptaan manusia di alam gaib. 2). Tanggung jawab orang tua mesti mendidik anaknya aqidah iman tentang kebenaran Nabi dan Rasul serta kitab yang di bawanya. 3). Tanggung jawab orang tua agar mendidik anaknya aqidah iman tentang takdir baik dan buruk dari Allah namun manusia harus berusaha dan berikhtiar untuk menjauhkan keburukan dan mencari kebaikan dalam hidup di dunia dan agar menuai di akhirat. 4). Tanggung jawab orang tua menanamkan pendidikan aqidah iman pada anaknya dengan tunduk dan patuh pada Allah melalui ibadah shalat dan ziswaf (zakat, infaq, sadaqah). 5). Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tentang keyakinan akan pentingnya berbuat baik kepada ketua orang tua serta amar makruf nahi mungkar. Adapun perbedaan keduanya adalah pada pemaknaan iman kepada yang ghaib, menurut Buya Hamka hanya sebatas iman kepada yang ghaib saja, sedangkan oleh al-Maraghi di jabarkan secara detail, keduanya sama dalam subtansi, beda dalam istilah.

Kata Kunci: *Tanggung Jawab Orang Tua, Mendidik Aqidah Anak, Surah Luqman.*

UIN SUSKA RIAU



ABSTRACT

Ali Naphan Efendi, 2020: "The Responsibilities of Parents in Educating Children Aqeedah According to Surah Luqman (Thematic Comparative Study Between Al-Maraghi's Interpretation and Al-Azhar's Interpretation)".

This study aims to determine; Responsibilities of Parents in Educating Children's Aqidah According to Surah Luqman (Thematic Comparative Study Between Tafsir Al-Maraghi and Tafsir Al-Azhar) ?. Reality facts answer that children today lack strong aqidah with the evidence that many are influenced by liberalism and secularism. This research is a library research which uses various sources of literature as a source of research data. The primary data source is Buya Hamka's tafsir book, namely the al-Azhar interpretation and the al-Maragi interpretation by Mustafa al-Maragi. Meanwhile, secondary data sources in research are books, articles, magazines, newspapers, or other sources, which then draw conclusions based on these data by means of content analysis with thematic methods. The results show that the responsibility of parents in educating children's aqidah according to Surah Luqman according to Mustafa al-Maragi in his interpretation and Buya Hamka in his Al-Azhar interpretation, it can be compared that the responsibility of parents in educating the faith of their children in Surah Lukman is as follows: 1). It is the responsibility of parents to educate their children in aqidah faith about belief in the unseen Allah, the unseen angels, the unseen afterlife and the creation of humans in the unseen world. 2). It is the responsibility of parents to educate their children in aqidah faith about the truth of the Prophet and the Prophet and the books they carry. 3). It is the responsibility of parents to educate their children in aqidah faith about the good and bad destinies of Allah, but humans must try and endeavor to keep away badness and seek goodness in life in the world and to reap in the hereafter. 4). It is the responsibility of parents to instill aqidah and faith education in their children by submitting to and obeying Allah through prayer and ziswaf (zakat, infaq, sadaqah). 5). The responsibility of parents in educating children about the belief in the importance of doing good to the chairman of the parents and amar makruf nahi mungkar. The difference between the two is in the meaning of faith in the unseen, according to Buya Hamka it is only limited to faith in the unseen, while al-Maraghi describes in detail, both are the same in substance, different in terms.

Keywords: *Parental Responsibility, Educating Children Aqeedah, Surah Luqman.*

UIN SUSKA RIAU



ملخص

علي نافان أفندي ،2020: "مسؤولية الوالدين في تربية عقيدة الأطفال في سورة لقمان (دراسة مقارنة موضوعية بين تفسير المراغي وتفسير الأزهر).

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ؛ مسؤوليات الآباء في تربية عقيدة الأبناء حسب سورة لقمان (دراسة مقارنة موضوعية بين تفسير المراغي وتفسير الأزهر)؟ تجيب حقائق الواقع على أن الأطفال اليوم يفتقرون إلى عقدة قوية مع وجود أدلة على أن الكثيرين متأثرون بالليبرالية والعلمانية. هذا البحث هو بحث مكتبة يستخدم مصادر مختلفة من الأدب كمصدر لبيانات البحث. المصطفى الأساسي للبيانات هو كتاب بويها ماكا التفسير ، وتحديدًا تفسير الأزهر وتفسير المراغي لمصطفى المراغي. وفي الوقت نفسه ، فإن مصادر البيانات الثانوية في البحث هي الكتب أو المقالات أو المجلات أو الصحف أو مصادر أخرى ، والتي تستخلص بعد ذلك استنتاجات تستند إلى هذه البيانات عن طريق تحليل المحتوى باستخدام الأساليب الموضوعية. وتبين النتائج أن مسؤولية الوالدين في تربية عقيدة الأبناء حسب سورة لقمان بحسب مصطفى المراغي في تفسيره وبويها حكمة في تفسيره الأزهر ، يمكن مقارنتها بأن مسؤولية الوالدين في تربية عقيدة أبنائهم في سورة لقمان هي مسؤولية الوالدين. (على النحو التالي: 1). تقع على عاتق الوالدين مسؤولية تربية أبنائهم على عقيدة العقيدة حول الإيمان بالغيب والملائكة الغيب والآخرة وخلق البشر في عالم الغيب. (2). تقع على عاتق الوالدين مسؤولية تربية أولادهم على عقيدة العقيدة حول حقيقة النبي والنبي والكتب التي يحملونها. (3). تقع على عاتق الوالدين مسؤولية تربية أبنائهم على عقيدة العقيدة حول مصائر الله الحسنة والسيئة ، ولكن يجب على الإنسان أن يحاول ويسعى لإبعاد الشر والسعي للخير في الدنيا وجني الآخرة. (4). تقع على عاتق الوالدين مسؤولية غرس التربية الإيمانية في أولادهم من خلال الخضوع وطاعة الله من خلال الصلاة والصفوف (الزكاة ، والإنفاق ، والصدقة). (5). مسؤولية الوالدين في تربية الأبناء على الإيمان بأهمية فعل الخير لرئيس الوالدين وعمار مكروف ناهي منقر. الفرق بين الاثنين هو معنى الإيمان بالغيب ، فبحسب بويها ماكا يقتصر الأمر على الإيمان بالغيب ، بينما يصفه المراغي بالتفصيل ، فكلاهما متماثل في الجوهر ، مختلفان في المصطلحات.

كلمات مفتاحية: المسؤولية الأبوية ، تربية عقيدة الأولاد ، سورة لقمان

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jembatan emas menuju kemajuan suatu bangsa yang besar dan bermartabat. Pendidikan bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* melainkan lebih dari itu, merupakan proses transformasi perilaku, pengembangan bakat pribadi dan karakter serta potensi-potensi lainnya yang optimal kearah yang positif.¹

Pendidikan merupakan wilayah strategis bagi setiap *stakholders* pendidikan. Setiap bagian memiliki peran untuk tercapainya cita-cita besar pendidikan. Pendidikan juga merupakan proses transpormasi nilai dan pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan fitrah manusia demi tercapainya *insan kamil* (manusia paripurna) yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual sebagai bekal untuk menjadi *khalifah fil ardh*.² Pendidikan, baik sebagai proses pembangunan potensi-potensi individu menuju kepada kebahagiaan masyarakat, ataupun pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, telah diakui sebagai salah satu jawaban terhadap masalah kemunduran satu bangsa. Pendidikan bukan hanya berarti pewarisan nilai-nilai budaya berupa kecerdasan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda, tetapi juga berarti pengembangan potensi-potensi individu itu, kegunaan individu itu sendiri dan untuk kebahagiaan masyarakat.³

¹ Maimanah Umar, *Pendidikan Indonesia di Era Globalisasi: Menuju Indonesia yang Maju dan Bermartabat*, (Pekanbaru: 2013), hlm. I

² Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 7

³ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 261

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pada era globalisasi sekarang ini kehidupan masyarakat berubah dengan cepat. Dunia semakin menyatu sehingga batas batas masyarakat dan negara menjadi kabur.⁴ Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Hal itu sesuai dengan undang-undang No.20 tahun 2003 yang menjelaskan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan nasional adalah menjadikan siswa bertanggung jawab. Tanggung jawab merupakan bukti diri seseorang yang telah matang dan jujur pada dirinya sendiri. Oleh karena itu orang yang enggan dan tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya adalah orang tidak bijak terhadap dirinya. Jika ia tidak mau bersikap bijaksana pada dirinya sendiri maka dapat dibayangkan jika yang bersangkutan dengan orang lain.

Tanggung jawab adalah pertanda adanya kejujuran. Tanggung jawab adalah konsekuensi logis dari sebuah keyakinan yang dimunculkan dari kebebasan yang diberikan

⁴Isjoni & Firdaus, *Pembelajaran Terkini Panduan Indonesia Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.i.

⁵Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Truwidia, 2009), hlm. 19.

pada manusia. Bila dikaitkan dengan psikologi, ia merupakan lambang kedewasaan seseorang. Ini berarti jika ada orang yang tidak bertanggung jawab atas kesempatan yang diberikan kepadanya dan ini menunjukkan bahwa ia belum dewasa. Dan tidak dikatakan seseorang itu dewasa jika ia belum bisa bertanggung jawab terhadap dirinya. Jika ada orang yang dewasa dalam usia tetapi belum dewasa dalam pemikiran dan tindakan, maka ini disebut dengan penyimpangan kepribadian.⁶

Begitu juga halnya dengan laki-laki yang sudah menikah, dia merasa sudah sanggup bertanggung jawab dan dianggap sudah matang tanggung jawabnya dalam menjalankan roda kekeluargaan. Pembentukan keluarga dalam Islam bermula dengan terciptanya hubungan suci yang menjalin seorang laki-laki dan perempuan melalui perkawinan yang halal, memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat sahnya. Oleh sebab itu kedua suami isteri itu merupakan dua unsur utama dalam keluarga.⁷ Keluarga memegang peranan penting dalam penanaman pendidikan aqidah untuk anak-anak, sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya, oleh sebab mereka mendapat pengaruh daripadanya atas segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu haruslah keluarga mengambil berat tentang pendidikan ini mengajarkan mereka pendidikan yang mulia yang diajarkan Islam seperti kebenarannya.⁸

Mendidik anak merupakan tanggung jawab yang berat. Nabi Muhammad saw telah menyebutkan tempat tanggung jawab itu, yaitu sebagai seorang pemimpin harus berhati-hati terhadap yang dipimpinnya. Orang tua harus terus-menerus mengawasi dan memperhatikan sehingga yakin bahwa anak-anak mereka tidak tersesat dan jatuh.

⁶ April Mansur, *Ahlak Tasawuf*, (Pekan Baru: PP UIN Suska Riau dan LSKF2P, 2007), hlm. 95

⁷ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 346

⁸ *Ibid.*, hlm. 374

Seorang tidak bisa dibiarkan tumbuh dan berkembang begitu saja tanpa ada yang merawat dan membimbing, karena anak bisa tumbuh liar tak terkendali. Pendidikan merupakan tanggung jawab dan kewajiban orang tua, karena anak sebagai amanah Allah swt. Oleh karena itu tidak boleh menelantarkan kebutuhan-kebutuhan anak yakni kasih sayang, perlindungan, pendidikan dan sebagainya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw dalam sebuah haditsnya:

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ⁹

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al-'Abbas bin Al-Walid Al-Dimasyqi telah menceritakan kepada kami Ali bin 'Ayyasy telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al-Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah saw, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka (HR. Ibnu Majah No. 3661).¹⁰

Hadits diatas mengandung suatu perintah pada orang tua untuk memperhatikan pendidikan dan mengarahkan anak-anak kepada terbentuknya aqidah sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Sekalipun anak memiliki kesiapan yang besar untuk menjadi baik, sekalipun fitranya bersih dan lurus, tapi dia tidak akan tertuntun kepada prinsip-prinsip pendidikan yang utama selagi pendidik tidak memiliki aqidah yang mantap dan nilai-nilai kemuliaan yang luhur. Semua penghargaan yang positif dalam diri anak tidaklah dapat terpenuhi tanpa adanya bimbingan yang memadai dan seimbang.

⁹ Imam Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, No. 3671, bab: Birru al-Walid wa al-Ihsan il al-Banat, juz ke-2, hlm. 1211

¹⁰ Imam Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab : Adab Bab : Berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada anak wanita No. Hadist : 3661



Hal yang pertama harus dilakukan orang tua terhadap anak; yaitu menanamkan keyakinan bahwa Allah itu Maha Esa dan memiliki sifat-sifat yang mulia (*Asmaul Husna*).

Hal ini pernah dicontohkan Lukman Al-Hakim dan diabadikan didalam Al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ هُوَ عِظُكَ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Lukman: 13).

Pendidikan aqidah ini mencakup keimanan kepada Allah, Malaikat, kitab-kitab Allah, Nabi/Rasul hari Akhirat dan Takdir. Termasuk di dalamnya adalah materi tata cara ibadah, baik ibadah *mahdlah* seperti salat, Zakat, *shaum* dan haji maupun ibadah *ghairu madhlah* seperti berbuat baik kepada sesama. Tujuan dari materi adalah agar anak/peserta didik memiliki dasar keimanan dan ibadah yang kuat.¹¹

Manakala manusia hidup tanpa aqidah yang benar, maka ia akan menjadi budak bagi berbagai macam benda atau stuasi lingkungan hidupnya. Inilah yang berkuasa dalam dirinya dan pola hidupnya. Akan tetapi orang yang memiliki aqidah yang benar, dengan isinya yang lengkap dengan petunjuk Ilahi maka inilah yang akan mengatur hidup dan segala tingkah lakunya, perasaanya dan segala pola berfikirnya, dan bukanlah lingkungannya.¹² Oleh sebab itu lingkungan keluarga terutama orang tua sangatlah besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan pada anak, karena sikap orang tua (keluarga) yang acuh tak acuh atau negative terhadap Agama tidak mungkin dapat menciptakan Agama dan kepribadian anak.

¹¹ Hiri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 16

¹² M. Ja'far, *Bebearapa Aspek Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Iklas 1982), hlm. 74.

Banyak kita lihat sekarang betapa banyaknya anak yang putus asa karena suatu keinginan dan impiannya tidak tercapai dan mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri dan lain sebagainya, semua itu akibat dari minimnya pendidikan aqidah sedari dini, sejak manusia dalam kandungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ali Abu Bakar dan Hidayati bahwa penyebab bunuh diri sangat dominan dari faktor rumah tangga dan orang tua,¹³ tentu karena orang tua lalai dari mendidik aqidah anak. Sejak kecil seorang anak dibiarkan berkeliaran di luar kontrol orang tuanya. Karena orang tua terkadang sibuk mencari nafkah, dengan dalih demi kelangsungan hidup keluarga, sehingga terabaikan kewajiban mendidik aqidah anak, anak kosong tanpa aqidah, iman rapuh dan ilmu lemah. Fakta realita menjawab bahwa anak-anak sekarang kurang kuat aqidahnya dengan bukti banyaknya yang terpengaruh dalam paham liberalisme dan sekulerisme. Data menunjukkan bahwa 77-90 % anak-anak alergi dengan pendidikan agama dalam bentuk pesantren, dengan alasan pendidikannya terlalu jadul atau primitif. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Krismi Minayang Sari bahwa 88,36 % pendidikan aqidah anak sangat mempengaruhi kepribadian dan akhlak anak.¹⁴ Dalam tafsir al-Azhar yang dikarang Buya Hamka relatif mudah dipahami dengan kondisi keindonesiaan serta realita umat di negeri ini. Ada beberapa pointer yang disebutkan Buya Hamka dalam memaknai pendidikan aqidah didalam buku-buku beliau, lalu apakah hal tersebut merupakan inti dari penafsiran beliau dalam kitab tafsirnya al-Azhar?. Semetara mencoba mengelaborasi dengan pemahaman ulama tafsir dari jazirah arab, yang

¹³Ali abu Bakar dan Hidayati, *Faktor Terjadinya Tindak Pidana Bunuh Diri di Wilayah Kabupaten Bener Meriah*, (Aceh: UIN Ar-Raniry, Legitimasi, <file:///C:/Documents%20and%20Settings/Admin/My%20Documents/Downloads/3955-8007-1-SM.pdf>), hlm. 197.

¹⁴Krismi Winayang Sari, *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Prilaku Siswa Kelas II di MI Al-Hikmah Mampang Jakarta Barat*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Tarbiyah, PAI, 2014), hlm. iv

menurut penulis mudah dipahami adalah tafsir al-Maraghi, lalu bagaimana menurut beliau tentang pendidikan aqidah, terutama dalam kitab tafsirnya tersebut?. Selanjutnya bagaimana inti sari dari penafsiran beliau tentang hal tersebut, jika dikaitkan dengan penafsiran surah Lukman. Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis ingin menelaah lebih lanjut tentang pendidikan aqidah dengan judul: *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Aqidah Anak: (Analisis Terhadap Surat Lukman menurut Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Maraghi)*.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dan interpretasi, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi operasional dalam penulisan judul penelitian ini agar pembaca mempunyai persepsi yang sama terhadap apa yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun definisi dan batasan istilah yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia W. J.S. Poerwadarminta adalah “kadaan wajib menanggung segala sesuatunya” artinya jika ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya. Tanggung jawab ini pula memiliki arti yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala resikonya”. Makna dari istilah tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas. Arti tanggung jawab di atas semestinya sangat mudah dimengerti oleh setiap orang.¹⁵

¹⁵W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Tiga (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007), hlm. 1139

Sehubungan dengan ini, Kartini Kartono membandingkan tanggung jawab dengan minat anak dengan menyatakan bahwa: “minat anak dapat berkembang bila secara psikologis memberikan respon terhadap sesuatu yang menarik perhatiannya, sesuai dengan kebutuhannya dan perkembangan jiwanya”.¹⁶ Respon tanggung jawab yang dimaksud dalam pernyataan ini adalah tanggapannya terhadap sesuatu yang diamati dan dirasakannya. Ini berarti bahwa perhatian yang diberikan dapat dirasakan manakala memperoleh tanggapan dan yang diberikan perhatian. Secara umum, berdasarkan deskripsi tanggung jawab tersebut dapat didefinisikan bahwa tanggung jawab merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu obyek baik manusia lain maupun material yang didasari oleh adanya rangsangan sebagai akibat ikatan psikologi dan seberapa besar ketertarikan tersebut.

2. Orang Tua.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah, ibu kandung”.¹⁷ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.¹⁸ Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi

¹⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Mandar Maju. 1995), hlm.245

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta 1990), hlm.629

¹⁸ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1984), hlm. 155

pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁹

3 Pendidikan Aqidah

Ruang lingkup aqidah Islam sebetulnya meliputi seluruh perkara yang wajib diyaakini kebenarannya, yaitu perkara yang bertalian dengan aspek Ilahiah (ketuhanan); yaitu pembalasan tentang segala sesuatu yang berhubungan Dengan Illah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat Allah, af'al Allah dan lain-lain.

4. Pengertian Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan, kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.²⁰

C. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu dicari jalan penyelesaiannya terkait dengan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan aqidah anak (analisis surat Luqman dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Maraghi). Adapun masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan aqidah anak-anak.

¹⁹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. X, hlm. 35

²⁰ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 8.



- 2) Pentingnya penerapan pendidikan aqidah dalam diri anak-anak.
- 3) Tauhnya anak-anak sekarang dari pendidikan aqidah.
- 4) Lemahnya aqidah anak-anak melinieal.
- 5) Merosotnya akhlak moral bentuk rendahnya pendidikan aqidah anak-anak.
- 6) Adanya pendapat ulama tafsir tentang pendidikan aqidah untuk anak-anak.

D. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah-masalah di atas maka penulis membatasi masalah, adapun yang dibahas hanya pada tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan aqidah anak, yang akan membahas hanya dalam surat Lukman yang ada pada kitab tafsir al-Azhar dan tafsir al-Maraghi, sehingga bisa di elaborasikan dalam dunia pendidikan di masa sekarang.

E. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dibuat pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apa saja tanggung jawab orang tua dalam pendidikan aqidah anak menurut surat lukman dalam tafsir Al-Azhar?
- 2) Apa saja tanggung jawab orang tua dalam pendidikan aqidah anak menurut surat lukman dalam tafsir Al-Maraghi?
- 3) Apa saja perbedaan dan persamaan pemikiran mengenai pendidikan aqidah anak dalam tafsir surat luqman menurut Buya Hamka dan Al-Maraghi?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan aqidah anak dalam Al-Qur'an surah Lukman menurut Tafsir Al-Azhar.
- b. Untuk mengetahui apa saja tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan aqidah anak dalam surat Lukman Tafsir Al-Maraghi.
- c. Perbedaan dan persamaan pemikiran mengenai pendidikan aqidah anak dalam tafsir surat luqman menurut Buya Hamka dan Al-Maraghi.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan sebagai berikut.

- a. Secara Teoritis
 - a) untuk menemukan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan aqidah anak menurut al-Qur'an surat Luqman dalam Tafsir Al-Azhar.
 - b) untuk memberi kesimpulan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak menurut surat Luqman dalam tafsir al-Maraghi.
- b. Secara Praktis
 - a) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi orang tua, guru, dan peneliti dalam mendidik aqidah anak.
 - b) Penelitian ini memberikan kontribusi kepada dunia akademik dan praktisi pendidikan, dan orang-orang yang bergelut dalam dunia pendidikan tentang bagaimana Lukman mendidik aqidah anaknya.

G. Sistematika Penulisan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
4. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Secara keseluruhan proposal tesis ini terdiri dari tiga bab, pada masing-masing bab terdiri dari sub, sub dimana antara satu bab dengan bab yang lainnya memiliki korelasi yang logis dan sistematis. Adapun sistematika yang penulissusun adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN: Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. **BAB II : KERANGKA TEORITIS:** Bab membahas landasan teori yang berisi: pembahasan teoritis, konseptentangpendidikan aqidah, penelitian yang relevan, penelitian terdahulu. **BAB III : METODE PENELITIAN:** Di dalam yang berisi teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data. **BAB IV PEMBAHASAN:** Berisikan tentang hasil dari penelitian ini. **BAB V PENUTUP:** Di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

Konsep Tanggung Jawab Pendidikan

1. Pengertian Tanggung Jawab Pendidikan

Tanggung jawab sering kali dibicarakan dikalangan masyarakat, karna tanggung jawab sangat banyak perannya dalam kehidupan sehari-hari, baik ia dalam kehidupan sosial, keluarga, maupun masyarakat terlebih-lebih ia tanggung jawab dalam pendidikan.

Tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia W.J.S.

Poerwadar Minta adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, artinya jika ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya.

Tanggung jawab ini pula memiliki arti yang lebih jauh bila memakai imbuhan ber-, bertanggung jawab dalam kamus tersebut diartikan dengan “suatu sikap

seseorang yang secara sadar dan berani mau mengakui apa yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala resikonya”.sedang pengertian orang tua

adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Dan dari

pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa pengertian tangguang jawab orang tua suatu hak yang ditanggung ayah dan ibu dan dituntut melakukannya.

Orang tua memiliki tanggung jawab utuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan-tahapan tertentu yang mengantar anak

agar siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian tanggung jawab memang seringkali terasa sulit untuk menerangkannya dengan tepat. Adakalanya tanggung jawab dikaitkan dengan keharusan untuk berbuat sesuatu, atau kadang-kadang dihubungkan dengan kesedihan untuk menerima konsekuensi dari suatu perbuatan. Banyaknya bentuk tanggung jawab ini menyebabkan terasa sulit merumuskannya dalam bentuk kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti. Tetapi kalau kita amati lebih jauh, pengertian tanggung jawab selalu menunjukkan pada kesadaran untuk melakukan, dan kemampuan untuk melakukan.²¹

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga. Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anaknya. Bentuk tanggung jawab tersebut menjadi kewajiban dan kewajiban tersebut dipertegas dalam firman Allah berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَفُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا أَفْئِدًا هَٰذَا النَّاسُ الْحَجَارَةُ عَلَيْهِمْ مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادًا لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya Malaikat-Malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim/ 66: 6).

Ayat di atas memerintahkan kepada orang tua untuk menjaga anaknya melalui proses pendidikan.²² Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik

²¹Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm.47

²²Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didalam perkembangan dari daya-dayanya dan didalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.²³

Tanggung jawab pendidikan ini masih sering diperbincangkan oleh etnis-etnis pendidikan, walaupun hal ini sudah sangat banyak dibicarakan oleh pakar pendidikan sebelumnya. Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pada hakikatnya kewajiban mendidik yang melekat pada diri orang tua bukan saja karena mendidik anak merupakan perintah agama, melainkan juga bagian dari pemenuhan terhadap kebutuhan psikis(ruhani) dan kepentingan (diri) sendiri sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.²⁴

Menurut uu. No.20.th 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam

²³Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran*, hlm. 34

²⁴Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jarak waktu tertentu, bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakat.²⁵

2. Jenis-jenis Tanggung Jawab Pendidikan

Seperti yang telah dibicarakan di atas banyak sekali pendapat para pakar pendidikan tentang tanggung jawab pendidikan dan pendidikan itu sendiri. Adapun jenis-jenis tanggung jawab pendidikan itu adalah mencakup pada tanggung jawab pendidikan aqidah, akhlak, social.

Islam memerintahkan belajar pada ayat yang pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dikarenakan belajar kewajiban utama dan sarana terbaik untuk mencerdaskan ummat dan kebangkitan Dunia, kususnya bila ilmu dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Menurut Mustafa Al-Maraghi sebagaimana Ramayulis menyebutkan bukunya yang berjudul "Metodologi Pendidikan Islam", al-Maraghi membagi kegiatan ilmu dengan dua macam. *Pertama tarbiyat khalqiyah* yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya. *Kedua tarbiyat diniyat tahzibiyat* yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui wahyu Ilahi. Berdasarkan pembagian tersebut maka ruang lingkup *at-tarbiyat* mencakup berbagai kebutuhan manusia, baik kebutuhan dunia akhirat, serta kebutuhan terhadap kelestarian diri sendiri, sesama, alam lingkungan serta relasinya dengan Tuhan.²⁷

²⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta Rajawali Pers, 2013), hlm. 5.

²⁶Al-Abrasy, Muhammad Atyhiyah, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jogyakarta:Titian Ilahi Press, 2016), hlm. 57.

²⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Al-Abrasi sebagaimana Ramayulis memaparkan dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pendidikan Islam”, memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmani, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan atau dengan tulisan.²⁸

Anak-anak mulai mengenal Tuhan, melalui bahasa. dari kata-kata orang yang ada dalam lingkungannya, yang pada permulaannya ia terima dengan acuh tak acuh saja. Akan tetapi setelah ia melihat orang-orang dewasa menunjukkan rasa kagum dan takut terhadap Tuhan, maka mulailah ia sedikit gelisah dan ragu terhadap Sesuatu yang gaib yang tidak dapat dilihatnya itu, mungkin ia akan ikut membaca dan mengulang kata-kata yang diucapkan oleh orang tuanya. Lambat laun tanpa disadarinya, akan masuklah pemikiran tentang Tuhan dalam pembinaan kepribadiannya dan menjadi obyek pengalaman agamis.²⁹

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1. Membesarkan, ini adalah bentuk yang paling sederhana memelihara dan tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.

²⁸Ibid., hlm. 53.

²⁹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Memberi pengetahuan yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup Muslim.³⁰

Kebanyakan para pendidik berpendapat bahwa tanggung jawab yang terpenting itu adalah:

a. Tanggung Jawab Pendidikan Aqidah.

Tanggung jawab pendidikan iman, yang dimaksud Dengan pendidikan iman adalah mengikat anak Dengan dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar Syariah, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Yang dimaksud dengan dasar-dasar iman adalah; iman kepada para malaikat, beriman kepada semua rasul, beriman bahwa manusia akan ditanya oleh dua malaikat, beriman kepada siksa segala sesuatu yang ditetapkan Dengan *anjalan khabar* secara benar, berupa hakekat keimanan dan masalah gaib, seperti beriman kepada Allah swt, beriman kubur, hari berbangkit hisab, surga, neraka dan seluruh perkara gaib.

Yang dimaksud dengan rukun Islam adalah setiap ibadah yang bersifat badani maupun materi, yaitu shalat, shaum, zakat dan haji bagi orang yang mampu untuk melakukannya. Dan yang dimaksud dengan dasar-dasar syari'at adalah segala yang berhubungan dengan *anjalan* ialah ajaran-ajaran

Islam, berupa aqidah, ibadah, akhlak, perundang-undangan, peraturan dan hukum.

³⁰*Ibid.*, hlm. 38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kewajiban pendidikan adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan Iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya. Sehingga anak akan terkait dengan Islam, baik aqidah, maupun ibadah, disamping penerapan metode maupun peraturan. Setelah petunjuk dan pendidikan ini, ia hanya akan mengenal Islam sebagai din-nya, Al-Quran sebagai imamnya dan Rasulullah saw. Sebagai pemimpin dan teladanya. Jadi setiap ayah atau pendidik, jangan sampai menyia-nyiakan waktu yang mahal, membiarkan berlalu begitu saja tanpa upaya membekali anak dengan berbagai keterangan, petunjuk dan nasihat yang mengarahkan orientasi kepada Allah, menguatkan iman dan aqidahnya. Memanfaatkan waktu untuk memberikan nasihat Iman ini, benar-benar diperhatikan oleh pendidik pertama, Rasulullah saw. Beliau selalu mengarahkan anak-anak kepada seluruh aspek yang mengangkat derajat anak-anak, mempertebal Iman dan keyakinan di dalam jiwa mereka.³¹

Tanggung jawab orang tua terhadap anak tercermin dalam surat Luqman ayat 12 yang intinya memberikan Hikmah sebagai berikut.

- 1 Memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa anak-anak adalah amanah.
- 2 Anak-anak adalah ujian yang berat dari Allah swt. Dan orang tua jangan berkhianat.
- 3 Pendidikan anak harus diutamakan.
- 4 Mendidik anak harus menggunakan strategi dan kiat-kiat yang dapat diterima oleh akal anak.
- 5 Orang tua tidak memaksakan kehendaknya terhadap anak.

³¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam I*, terj: Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2012), hlm. 165.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menjaga anak untuk tetap menunaikan shalat dan berbuat kebajikan.³²

5. Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak

Maksud pendidikan moral adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (*tabiat*) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, yakni siap mengarungi lautan kehidupan.

Termasuk persoalan yang tidak diragukan lagi, bahwa moral, sikap, dan watak merupakan salah satu buah iman yang kuat dan pertumbuhan sikap keberagaman seseorang yang benar. Jika masa kanak-kanaknya ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa dengan sikap akhlak mulia. Sebab kebiasaan mengingat Allah yang telah dihayati dalam dirinya dan introspeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaan, telah memisahkan anak dari sifat-sifat jelek, kebiasaan-kebiasaan dosa, dan tradisi-tradisi yang rusak.

Hal ini telah dibuktikan dengan keberhasilan yang dilakukan oleh kebanyakan orang tua yang beragama terhadap anak-anaknya, dan para pendidik terhadap murid-muridnya. Percobaan secara praktis ini telah dikenal di dalam perjalanan hidup kaum salaf, seperti yang telah diuraikan dalam sikap Muhammad bin Siwar terhadap putra saudara wanitanya, At-Tustari,

³²Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Ilmu*, (Bandung: Pustaka Media, 2019), hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika ia mendidik dengan nlandasan iman dan perbaikan pribadi serta tabiatnya. Ketika mengetahui bahwa diri At- Tustari menjadi baik karena pamannya telah mendidiknya agar selalu ingat, takut dan berlindung kepada Allah. Yaitu Dengan jalan memerintahkan untuk selalu mengulang kata-kata, “Allah bersamaku, Allah melihatku, Allah menyaksikanaku.

Ahlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang *universal*, maka ahklak Islami juga bersifat *universal*. Namundalamrangka menjabarkan ahklak Islami yang *universal* ini diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral.³³

Menurut Quraish Shihab oleh Abuddin Nata, ahklak Islami dapat diartikan sebagai ahklak yang menggunakan tolak ukur ketentuan Allah. Tolak ukur kelakuan baik mestilah merujuk kepada ketentuan Allah.³⁴

Pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberikan kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan ahklak merupakan ruh(jiwa) pendidikan Islam dan mencapai suatu ahklak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan. Akan tetapi hal ini bukan berarti tidak mementingkan pendidikan jasmani atau akal ataupun ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak juga membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian.³⁵

³³ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), hlm. 141-142

³⁴ *Ibid.*, hlm. 148

³⁵ Muhammad Athiyah Al-Abrasi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Mesir : Darul Ulum, Tanpa Tahun, t.t), hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup seorang muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri padanya, dengan memeluk agama Islam.³⁶ Membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahNya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah atau dengan kata singkat yang sering digunakan Al-Quran adalah untuk bertaqwa kepada-Nya.³⁷

Akhlaq merupakan tumpuan-tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari misi kerasulan Nabi Muhammad. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia³⁸ Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan sebagaimana mestinya seseorang bertingkah laku. Pendidikan akhlak didasarkan pada ayat-ayat Al-Quran dan Hadist Rasul, serta memberikan contoh-contoh yang baik yang harus.

Latihan keagamaan yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial atau hubungan manusia dengan manusia sesuai dengan ajaran Islam, jauh lebih penting dari penjelasan dengan kata-kata. Latihan-latihan ini dilakukan dengan melalui contoh yang diberikan guru dan orang tua. Oleh karena itu seorang guru hendaklah mempunyai kepribadian yang dapat mencerminkan ajaran agama, yang diajarkan kepada anak didiknya, lalu sikap melatih kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama itu hendaklah menyenangkan dan

³⁶ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka, 2010), hlm. 48-49.
³⁷ QuraishShihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 2017), hlm. 173.
³⁸ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, hlm. 158.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak kaku. Demikianlah seterusnya pembiasaan-pembiasaan itu sangat penting dalam pendidikan anak, terutama dalam pendidikan agama anak.³⁹

Imam Al-Ghazali mengemukakan dasar-dasar pembinaan dalam rangka mewujudkan anak yang sholeh dan berakhlak baik adalah sebagai berikut:

1. Harus mendidik anak kearah yang baik dan mencegah pergaulan mereka dengan teman-teman yang jahat.
2. Jangan biasakan mereka hidup bermewah-mewah karena dapat menghancurkannya menjadi sifat yang buruk.
3. Anak harus dipuji bila ia mengerjakan yang baik dan bila perlu diberikan hadiah.

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan ahklak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa ahklak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul, hormat kepada ibu dan bapak, sayang kepada semua makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya, keadaan sebaliknya menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina ahklaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan ternyata menjadi anak yang nakal, mengganggu masyarakat, berbuat perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan ahklak memang sangat perlu dibina.⁴⁰

Perhatian Islam dalam pembinaan ahklak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan ahklak yang terdapat dalam seluruh aspek ajaran Islam. Pembinaan ahklak dalam Islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Iman. Hasil dari analisis

³⁹ Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), hlm. 65.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Ahklak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), hlm. 157.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terdapat pembinaan ahklak.⁴¹

e. Tanggung Jawab Pemeliharaan Kesehatan Anak

Maksud dari tanggung jawab ini adalah berkaitan dengan pengembangan, pembinaan fisik anak agar anak menjadi anak yang sehat, cerdas, tangguh dan pemberani. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk memberi makan dengan makanan yang halal dan baik (halalan thayyiba), menjaga kesehatan fisik, membiasakan anak makan dan minum dengan makanan dan minuman yang dibolehkan dan bergizi.⁴²

Dalam buku "Menggagas Fiqh Sosial" Ali Yafie mengutip pernyataan Pemerintah RI tahun 1986, bahwa di Indonesia pada bidang kesehatan, ternyata dari seribu orang penduduk rata-rata 40 orang di antaranya menderita sakit. Anak-anak di bawah usia 1 bulan merupakan kelompok umur yang paling banyak menderita sakit. Kemudian disusul oleh kelompok umur 1 hingga 4 tahun. Rata-rata kematian 10 orang dari 1000 penduduk untuk setiap tahunnya. 45% dari jumlah kematian tersebut terdiri dari anak-anak yang berusia 1 bulan hingga 5 tahun. Kemudian dari bayi lahir hidup 1000 bayi setiap tahun, sekitar 125 -150 bayi meninggal sebelum usia 1 tahun. Sementara untuk negara maju, jumlah kematian bayi dari 1000 bayi lahir sehat, maksimal 20 yang meninggal di bawah 1 tahun.⁴³

⁴¹ Ibid., hlm. 160.

⁴² Andi Syahraeni, *Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak*, Pdf Jurnal <file:///C:/Documents%20and%20Settings/Admin/My%20Documents/234750357.pdf>, hlm. 31

⁴³ Ali Yafie, *Menggagas Fiqh Sosial* (Bandung; Mizan, 2005), hlm. 280

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Intelektual

Tanggung jawab ini maksudnya adalah pembentukan dan pembinaan berpikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat serta kesadaran berpikir dan berbudaya. Tanggung jawab intelektual ini berpusat pada tiga hal, yaitu: kewajiban mengajar, penyadaran berpikir dan kesehatan berpikir.⁴⁴

e. Tanggung Jawab Kepribadian dan Sosial Anak

Tanggung jawab ini maksudnya adalah kewajiban orang tua untuk menanamkan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial dan pergaulan sesamanya. Ketika anak yang masih suci, orang-orang dewasa mempunyai perhatian yang besar kepadanya, maka jiwa sosial dan perhatian yang benar terhadap orang lain itulah yang akan tumbuh kuat di dalam jiwanya. Pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang, sejak dalam kandungan sampai umur 21 tahun. Pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan pembinaan iman dan akhlak. Secara umum pakar kejiwaan berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang.⁴⁵

Sayidiman Suryohadiprojo mengemukakan bahwa, pengembangan diri dengan disiplin memperlihatkan satu fakta perbandingan keberhasilan yang dialami Taiwan, Korea Selatan, Hongkong dan Singapura, sebagai 4 negara yang telah berhasil lepas landas. Kunci keberhasilan yang dicapai negara-

⁴⁴ Andi Syahraeni, *Tanggung Jawab Keluarga*, hlm. 32

⁴⁵ *Ibid.*

negara tersebut sesungguhnya tidak hanya karena tersedianya warga negara yang terdidik dan terlatih, tapi yang terutama adalah karena adanya disiplin nasional yang amat tinggi dari tiap warganya.⁴⁶

B. Konsep Tanggung Jawab Pendidikan Aqidah.

1. Pengertian Aqidah.

Menurut bahasa, kata aqida berasal dari bahasa arab, yaitu:

عقد - يعقد - عقدا

Yang artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Para ulama memberi pengertian aqidah sebagai berikut.⁴⁷

مَا عَقَدَ عَلَيْهِ الْقَلْبُ وَالضَّمِيرُ

Artinya: *sesuatu yang terikat padanya hati dan hati nurani.*⁴⁸

Sebagaimana dituliskan dalam kamus Al-Munawwir, secara etimologis, aqidah berakar dari kata 'aqada- 'aqada- 'aqidatan. A'qdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata 'aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.⁴⁹

Menurut istilah, aqidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya.⁵⁰ Keimanan dalam Agama Islam merupakan dasar atau fondasi, yang di atasnya berdiri syariat Islam. Selanjutnya dari pokok-pokok tersebut muncullah cabang-cabangnya. Antara keimanan dan perbuatan

⁴⁶ Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia, 2013), hlm. 139

⁴⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajiandan Pengamalan Islam), 2011), hlm. 1

⁴⁸ Mahrus, *Aqidah* (Jakarta: Sirektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2016), hlm. 4; Hasan al-Banna, *Majmu'atu ar-Rasail*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, t.th), hlm. 465.

⁴⁹ Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2010), hlm. 953

⁵⁰ Mahyudin Al-Mudra, *Masailul Fiqhiah*, (Jakarta: Penerbit Media Kalam, 2016), hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau aqidah dan syariat, keduanya sambung-menyambung tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya sebagaimana antara pohon dan buahnya. Keimanan atau aqidah dalam dunia keilmuan (Islam) dijabarkan melalui suatu disiplin ilmu yang sering diistilahkan dengan dengan Ilmu Tauhid, Ilmu *Aqaid*, *Ilmu Usuluddin*, *Ilmu Hakikat*, *Ilmu Makrifat*.⁵¹

Menurut Buya Hamka, konsep Iman sebagaimana yang dia tegaskan dalam *tafsir Al-Azhar* adalah ucapan (*qawl*) dan perbuatan (*'amal*). Hamka mendefenisikan Iman dengan mengatakan:

الْإِيمَانُ قَوْلٌ وَعَمَالٌ فَهُوَ إِذَا يَزِيدُ وَيَنْقُصُ

Konsep ini, dengan menyebut unsur perkataan dan perbuatan dalam defenisi Iman, jelas sejalan dengan konsep Iman yang terdapat dalam aliran kalam rasional.

Hamka menjelaskan ada tiga syarat yang harus dimiliki oleh seseorang baru bisa disebut dengan seorang mukmin. Ketiga syarat itu adalah: percaya pada yang gaib, mendirikan sembahyang dan mendermakan sebagian dari rezki yang dianugerahkan oleh Tuhan. Konsep Iman yang disodorkan oleh Hamka tersebut, sejalan dengan konsep Iman yang dimajukan oleh Muktazilah. Perbuatan menurut Hamka bukan saja menegakkan ibadah yang diperintahkan oleh Allah saja, tetapi juga meliputi perjuangan menegakkan kalimat Allah ditengan-tengah masyarakat.

Sedangkan pendapat dari Quroish Sihab⁵² tujuan yang ingin dicapai dengan pembacaan, penyucian dan pengajaran tersebut adalah pengabdian kepada Allah, sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan dalam Al-Quran dalam surat Al-Dzariyat 56 :

⁵¹ Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 9.

⁵² Muhammad QuraishShihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 2012), hlm. 172.

وَمَا خَلَقْنَا الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (QS Al-Dzariyat/56:485).

Aqidah dalam pengertian terminologi adalah Iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi pemeluk agama Islam oleh karena itu aqidah selalu ditautkan dengan rukun Iman atau *arkan al-Iman* yang merupakan asas bagi ajaran Islam.⁵³

Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan tentang definisi dari aqidah ini, yaitu:

1. Menurut Hasan Al-Bana dalam kitabnya, yang berjudul *Majmu'ah Ar-Rasa'il*: mengatakan bahwa: "*Aqa'id* (bentuk jamak dari 'aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan".
2. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy dalam kitabnya *Aqidah Al-Mukmin* disebutkan bahwa "aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (aksioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu". Kalau di analisis dari pandangan yang dikemukakan oleh Hasan Al-Bana dan Abu Bakar Al-Jazairy tersebut, yang perlu ditela'ah dalam rangka mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai aqidah yang proporsional yaitu: setiap manusia memiliki fitrah mengakui kebenaran, indera untuk mencari kebenaran, akal untuk menguji kebenaran dan wahyu untuk

⁵³Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi pedoman dalam menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam beraqidah hendaknya manusia menempatkan pungsi masing-masing instrumen tersebut pada posisi yang sebenarnya.⁵⁴

Kepercayaan terhadap Tuhan adalah fitrah yang melekat pada manusia. Suatu masyarakat primitif pun mempunyai kepercayaan dan melakukan berbagai ritus pemuja pada Tuhan atau apapun sebutan lainnya yang di pandang sebagai sumberkekuatan dan sumber kekuatan di alam raya.⁵⁵ Tuhan Yang Maha Esa dan ketuhanan adalah penghayatan kepada *asmaul husna* penghayatan itu tampak bahwa Allah itu Esa, Esa dalam sifat, dan Esa dalam perbuatan. oleh karena itu Islam adalah agama Tauhid.⁵⁶

Menurut Abu Bakar Al- Jazair oleh Ali Noer bahwa: aqidah secara terminologi adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan didalam hati serta diyakini kesohihan dan keberadaan secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dalam kebenaran itu.

Menurut Direktorat jendral pembinaan kelembagaan Agama Islam dan Universitas terbuka dalam Ali Noer dikatakan, bahwa aqidah Islamiyah adalah ikatan yang didasarkan pada ajaran Islam, dan secara lebih kusus lagi aqidah Islamiyah itu adalah pernyataan diri mengingatkan hati untuk hanya mempercayai Allah saja yang pantas sebagai Tuhan, dan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.⁵⁷

⁵⁴ Ali Noer, *Pengantar Ilmu Tauhid*, (Pekanbaru: BKS. Ptais, Press, 2008), hlm. 8-9.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Zaunuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam.*, hlm. 1.

⁵⁷ Ali Noer, *Pengantar Ilmu Tauhid.*, hlm. 8-9.

Aqidah itu sangatlah penting keberadaannya bagi tiap-tiap diri muslim, karena dalam mengarungi kehidupan sehari-harinya setiap manusia pasti akan menjumpai kesukaran-kesukaran, yang hal itu akan membuat risau dan takut, temeng yang paling efektif dalam menangkis segala ketakutan dan kerisauan tersebut adalah aqidah yang kuat dan tidak mudah goyang dengan berbagai cobaan.

Aqidah ini bukanlah hal yang baru manusia jumpai setelah ia *baliq* atau dewasa, Karena sebelum manusia itu terlahir ke dunia, Allah sudah menanamkan kepada masing-masing diri tentang aqidah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-A'raf:

وَإِذْ أَخَذَ بَكُمِنَّبِيَّادِمَمِنْظُهُورِهِمْذَرِيَّتَهُمْوَأَشْهَدَهُمْعَلَانَفْسِهِمَاَلَسْتَبِرِكُمْقَالُوا بَلْشَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَالْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْهَذَا غَافِلِينَ (١٧٢)

Artinya: (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", (Q.S Al-A'raaf: 172).⁵⁸

2. Pengertian Pendidikan Aqidah

Pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mengandung arti pelihara dan laih.⁵⁹ Konsep pendidikan dalam bentuk praktik mengarah pada pengertian pendidikan sebagai suatu “proses”. Sedangkan pengertian pendidikan dilihat dari historisnya, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.⁶⁰

⁵⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran DEPAG, 2015), hlm.51.

⁵⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 263

⁶⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 1

Dalam bahasa Arab kata pendidikan berasal dari kata *rabba-yurabbi-tarbiyatan*, berarti mendidik, mengasuh dan memelihara.⁶¹ Bahasa Arab pendidikan sering diambilkan dari kata *'allama* dan *addaba*. Kata *'allama* berarti mengajar (menyampaikan pengetahuan), memberitahu, mendidik. sedang kata *addaba* lebih menekankan pada melatih, memperbaiki, penyempurnaan akhlak (sopan santun) dan berbudi baik.⁶² Namun kedua kata tersebut jarang digunakan untuk diterapkan sebagai wakil dari kata pendidikan, sebab pendidikan itu harus mencakup keseluruhan, baik aspek intelektual, moralitas atau psikomotorik dan afektif.

Dengan demikian, ada tiga istilah pendidikan dalam konteks Islam yang digunakan untuk mewakili kata pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *danda'ib*. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kata *tarbiyah* dipandang tepat untuk mewakili kata pendidikan, karena kata *tarbiyah* mengandung arti memelihara, mengasuh dan mendidik yang ke dalamnya sudah termasuk makna mengajar atau *'allama* dan menanamkan budi pekerti (*addaba*).⁶³

Pendidikan secara terminologi, ada beberapa pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Ngalim Purwanto pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁶⁴ Adapun arti pendidikan menurut Imam Ghazali yaitu proses memanusiakan manusia sejak masa kecilnya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang

⁶¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta: PP. Al Munawwir, 2011), hlm. 504

⁶² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Jakarta: Pustaka al-Kusar, 2011), hlm. 461 dan 1526

⁶³ Abdul Halim, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), hlm. 25

⁶⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 11

disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menujupendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.⁶⁵

Menurut Syed Naquib al-Attas, pendidikan adalah menanamkan sesuatu ke dalam diri seseorang (*Education is a process of instilling something into human beings*).⁶⁶ Sedangkan menurut Nelson B. Henry pendidikan adalah:

*Education is the process by which those powers (abilities, capacities) of men that are susceptible to habituation are perfected by good habits, through means artistically contrived, and employed by any man to help another or himself achieve the end in view (i.e., good habits).*⁶⁷

Pendidikan merupakan suatu proses dimana kemampuan seseorang dapat dipenuhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang berupa kebiasaan baik maupun kebiasaan yang disusun/diusahakan secara artistik, yang digunakan/dilakukan oleh beberapa orang untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri guna mencapai tujuan akhir.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses, perbuatan, cara mendidik.⁶⁸ Pengertian pendidikan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal 1, ayat 1, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

⁶⁵Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 56

⁶⁶Syed Naquib al-Attas, *The Concept Of Education In Islam (A Framework for an Islamic Philosophy of Education)*, (Malaysia: International Institute Of Islamic Thought and Civilization International Islamic University, 1991), hlm.13

⁶⁷Nelson B. Henry, *Philosophies of Education*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1962), hlm. 209

⁶⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 263

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁶⁹

Sedangkan “aqidah” menurut bahasa Arab(etimologi) berasal dari *`aqada-ya` qidu-`uqdatan wa `aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian. Kata *al-`aqdu* yang berarti ikatan, *at-taustiq* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkam* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabtubi quwwah* yang berarti mengikat dengan kuat.⁷⁰

Secara terminologi, *‘aqah* adalah jamak dari „aqidah (*credo*), artinya kepercayaan. Yaitu sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya, dan yang menjadi kepercayaan/keyakinan yang bersih dari bimbang dan ragu.⁷¹

Menurut Hasan al-Banna *‘aqah* adalah:

الأمر التي يجب أن يصدق بها قلبك و تطمئن إليها نفسك وتكون يقينا
عندك لا يمازجه ريب ولا يخالطه شك

Beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy mengatakan akidah adalah:

⁶⁹ UU RI. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tahun 2003, hlm. 3

⁷⁰ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah ‘Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2016), hlm. 27

⁷¹ Suyatno Prodjodikoro, *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 2011), hlm. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مجموعة من قضايا الحق البديهية المسلمة بالعقل والسمع والفطرة يعقد عليها
الإنسان قلبه ويثني عليها صدره جازماً بصحتها قاطعاً بوجودها وثبوتها
لا يرى خلافها أنه يصح أو يكون ابداً

Yaitu sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan di dalam hati dan diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁷²

Sedangkan ulama fiqh mendefinisikan akidah sebagai berikut: Akidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah Swt. para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari akhir.⁷³

Dari dua pengertian antara akidah dan pendidikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akidah adalah suatu proses usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, pengarahan, pembinaan kepada manusia agar nantinya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan akidah Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, mengembangkan dan memantapkan kemampuannya dalam mengenal Allah, serta menjadikan akidah Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya dalam berbagai kehidupan baik pribadi, keluarga, maupun kehidupan masyarakat demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat dengan dilandasi oleh keyakinan kepada Allah semata.

⁷² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013), hlm. 1-2

⁷³ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2105), hlm. 116.

Hal ini sesuai dengan karakteristik ajaran Islam sendiri yaitu, mengesakan Allah dan menyerahkan diri kepada-Nya. Allahlah yang mengatur hidup dan kehidupan umat manusia danseluruh alam. Dialah yang berhak ditaati dan dimintai pertolongan-Nya.⁷⁴

3. Teori dan Ruang Lingkup Materi Akidah

Pembahasan akidah mencakup:

1. *Ilahiyyat*(ketuhanan).Yaituyangmemuatpembahasanyang berhubungan dengan *Ilah* (Tuhan, Allah) dari segi sifat-sifat- Nya, nama-nama-Nya, dan *af'al*Allah. Jugadipertalikan dengan itu semua yang wajib dipercayai oleh hamba terhadap Tuhan.
2. *Nubuwwat*(kenabian).Yaituyangmembahastentangsegala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul mengenai sifat-sifat mereka, *ke-ma'shum-an* mereka, tugas mereka, dan kebutuhan akan keputusan mereka. Dihubungkan dengan itu sesuatuyangbertaliandenganpariwali,*mukjizat,karamah*, dan kitab-kitab *samawi*.
3. *Ruhaniyyat*(kerohanian).Yaitupembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam bukan materi (metafisika) seperti jin, malaikat, setan, iblis, danruh.⁷⁵

⁷⁴Zaky Mubarak Latif, dkk., *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hlm. 80

⁷⁵*Jin* adalah makhluk yang berakal, berkehendak, *mukallaf*, sebagaimana bentuk materi yang dimiliki manusia, yakni luput dari jangkauan indera, atau tidak dapat terlihat sebagaimana keadaannya yang sebenarnya atau bentuknya yang sesungguhnya, dan mereka mempunyai kemampuan untuk tampil dalam berbagai bentuk. *Setan* adalah sifat jahat yang tersembunyi dalam diri jin dan manusia, yang dapatmengimbulkan kerusakan dan kehancuran. *Iblis* adalah salah satu dari golongan jin yang ingkar (tidak taat) terhadap perintah Allah untuk sujud kepada Adam as. Lihat: Abu Aqila, *Kesaksian Raja Jin: Meluruskan Pemahaman Alam Ghaib dengan Syari'at*, (Jakarta: Senayan Abadi, 2012), hlm. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Sam'iyat* (masalah-masalah yang hanya didengar dari syara'). Yaitu pembahasan yang berhubungan dengan kehidupan di alam *barzakh*, kehidupan di alam akhirat, keadaan alam kubur, tanda-tanda hari kiamat, *ba'ts* (kebangkitan dari kubur), *mahsyar* (tempat berkumpul), *hisab* (perhitungan), dan *jaza'* (pembalasan).⁷⁶

Ruang lingkup '*aqidah* dapat diperinci sebagaimana yang dikenal sebagai rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat (termasuk didalamnya: jin, setan, dan iblis), kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para utusan-Nya, Nabi dan Rasul, hari akhir, dan takdir Allah.⁷⁷

a. Beriman Kepada Allah

Beriman kepada Allah mengandung pengertian percaya dan meyakini akan sifat-sifat-Nya yang sempurna dan terpuji. Dasar-dasar kepercayaan ini digariskan-Nya melalui rasul-Nya, baik langsung dengan wahyu atau dengan sabda rasul.⁷⁸

Iman kepada Allah adalah mempercayai bahwa Dia itu *maujud* (ada) yang disifati dengan sifat-sifat keagungan dan kesempurnaan, yang suci dari sifat-sifat kekurangan. Dia Maha Esa, Maha benar, Tempat bergantung para makhluk, tunggal (tidak ada yang setara dengan Dia), pencipta segala makhluk, yang melakukan segala yang dikehendaki-Nya, dan mengerjakan dalam kerajaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya.

⁷⁶ Hasan al-Banna, *Aqidah Islam*, terj. M. Hasan Baidaei, (Bandung: Al-Ma'arif, 2010), hlm. 1

⁷⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, hlm. 5-6

⁷⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beriman kepada Allah juga bisa diartikan berikrar dengan macam-macam tauhid yang tiga serta beri *'tiqad* (berkeyakinan) dan beramal dengannya, yaitu *Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyyah, dan Tauhid Asma' wa Sifat*.²¹ Iman kepada Allah mengandung empat unsur:

- Beriman akan adanya Allah.

Mengimani adanya Allah ini bisa dibuktikan dengan *pertama*, adanya dalil fitrah, bahwa manusia mempunyai fitrah mengimani adanya Tuhan tanpa harus didahului dengan berfikir dan mempelajari sebelumnya. Fitrah ini tidak akan berubah kecuali ada sesuatu pengaruh lain yang mengubah hatinya.²² Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ
عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ
يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا
يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِنَانِهِ كَمَا
تُنتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ
يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَاقْرَأُوا إِنَّ شَيْئَكُمْ

Artinya: Dari Abi Hurairah r.a berkata: Nabi saw bersabda “Setiap anak terlahir dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda mengetahui di antara binatang itu ada yang cacat atau putus (telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)? Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (HR. Muslim).⁷⁹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, adanya dalil ‘*aqli* bahwa semuamakhluq di dunia ini tidak muncul begitu saja secara kebetulan, akan tetapi segala sesuatu yang wujud pasti ada yang mewujudkan yang tidak lain adalah Allah, Tuhan semesta alam. Allah berfirman:

أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخَالِقُونَ (٣٥)

Artinya: *Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatupun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?*”(Q.S. al-Thur:35).⁸⁰

Ketiga, adanya dalil syar’i yang menunjukkan adanya Allah adalah seluruh kitab-kitab *samawi* membicarakan tentang adanya Allah. Demikian pula hukum serta aturan dalam kitab-kitab tersebut yang mengatur kehidupan demi kemaslahatan manusia menunjukkan bahwa kitab-kitab tersebut berasal dari Tuhan Yang Maha Esa.⁸¹ *Keempat*, adanya dalil indrawi tentang adanya Allah swt. seperti orang-orang yang dikabulkan do’anya. Ditolongnya orang-orang yang sedang mengalami kesulitan, ini menjadi bukti-bukti kuat adanya Allah. Allah berfirman:

وَنُوحًا إِذْ نَادَىٰ مِنْ قَبْلُ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ (٧٦)

Artinya: *Dan (ingatlah kisah) Nuh, sebelum itu ketika dia berdo’a, dan Kami memperkenankan do’a nya, lalu Kami selamatkan dia beserta keluarganya dari bencana yang besar.*”(Q.S.al-Anbiya’/21:76).⁸²

⁸⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm.762
⁸¹Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Ulasan Tuntas Tentang Tiga Prinsip Pokok*, terj. Zainal Abidin Syamsuddin, hlm. 140-141
⁸²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm.456

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan tentang adanya tanda-tanda kenabian seorang utusan yang disebut mukjizat adalah suatu bukti kuat adanya Dzat yang mengutus mereka yang tidak lain Dia adalah Allah Azza wa Jalla.⁸³

b) MengimanisifatrububiyahAllah

Yaitu mengimani sepenuhnya bahwa Allah- lah Rabb (Tuhan) yang Maha Esa, yang tidak ada sekutu dan penolong baginya. Allah dzat yang memiliki hak menciptakan, berkuasa, dan hak memerintah. Tidak ada pencipta yang hakiki, tidak ada penguasa yang mutlak, serta tidak ada yang berhak memerintah kecuali Allah.

c) MengimanisifatuluhiyahAllah (TauhidUluhiyah)

Yaitu mengimani hanya Dia-lah sesembahan yang tidak ada sekutu bagi-Nya. mengesakan Allahmelalui segala ibadah yang memang disyari'atkan dan diperintahkan-Nya dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun baik seorang malaikat, nabi, wali, maupun yang lainnya.Tauhid rububiyahsajatanpa adanya tauhiduluhyahbelumbisadikatakanberimankepadaAllahkarena kaum musyrikin pada zaman Rasulullah juga mengimaniauhide rububiyahsajatanpamengimaniauhideuluhyah,merekamengakui bahwaAlla hyangmemberi rizki dan mengatur segala urusan, tetapi mereka juga menyembah sesembahan selain Allah.⁸⁴ Allah berfirman:

⁸³ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Ulasan Tuntas Tentang Tiga Prinsip Pokok*, terj. Zainal Abidin Syamsuddin, hlm. 141-142.

⁸⁴ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Ulasan Tuntas Tentang Tiga Prinsip Pokok*, terj. Zainal Abidin Syamsuddin, hlm. 143-146

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قُلْمُنِزُّكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ضَامَّتُمْ لِكُلِّ السَّمْعِ وَالْأَبْصَارِ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ
يَتَوَخَّرُ جَالِمٌ يَتَمَنَّاهُ الْحَيُّ مَنْ يَدْبِرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ نَالَهُ الْهَفْلُ فَلَا تَتَّقُونَ (٣١)

Artinya: Katakanlah: „Siapakah yang memberi rizkikepadamu, dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan yang mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan. Maka, mereka menjawab: Allah. Maka,katakanlah:Mengapa kamu tidak bertaqwa (kepada-Nya)?.(Q.S.Yunus/10:31).⁸⁵

Dan Allah berfirman:

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ (١٠٦)

Artinya: Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahsan-sembahsan lain). ” (Q.S.Yusuf:106).⁸⁶

d) Mengimani Asma” dan Sifat Allah (Tauhid Asma’ wa Sifat)

Yaitu menetapkan apa-apa yang ditetapkan Allah untuk dzat-Nya yang terdapat dalam kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya baik itu berkenaan dengan nama-nama maupun sifat-sifat Allah tanpatahi (penyelewengan),

ta’til

(penghapusan), takyif (menanyakan bagaimana), dan tamsil (pengumpamaan).⁸⁷ Firman Allah:

وَاللَّهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهَا وَذُرُوا الَّذِينَ يُحَدِّثُونَ فِي الْأَسْمَاءِ هِيَ جُزْءٌ وَمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (١٨٠)

⁸⁵Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm.285

⁸⁶*Ibid.*, hlm.333

⁸⁷Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Ulasan Tuntas Tentang Tiga Prinsip Pokok*, terj. Zainal Abidin Syamsuddin, hlm. 149

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Hanyamilik Allah asma-ul husna. Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu. Dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.* (Q.S. al-A'raf:180).⁸⁸

Beriman kepada Allah merupakan ajaran pokok akidah dalam Islam, yaitu mengesakan Allah bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah swt. (tauhid). Ke-Esa-an Allah menurut al-Qur' an berarti bahwa Allah itu satu dalam diri-Nya (Dzat-Nya), satu dalam sifat-Nya, dan satu dalam perbuatan-Nya.

Satu dalam diri-Nya berarti bahwa Allah itu tidak berbilang-bilang atau lebih dari satu. Satu dalam sifat-Nya berarti bahwa tidak seorangpun yang memiliki sifat Allah yang sangat sempurna. Dan satu dalam perbuatan-Nya berarti bahwa tidak seorangpun yang dapat mengerjakan sesuatu yang telah atau yang dikerjakan oleh Allah.³³

b. Beriman Kepada Malaikat Allah

Secara etimologis *Malaikah* (dalam bahasa Indonesia disebut Malaikat) adalah bentuk jamak dari *malak*, berasal dari *masdar al-alukah* artinya ar-risalah: misi, pesan. Sedangkan secara terminologi malaikat adalah makhluk ghaib yang diciptakan Allah swt dari cahaya dengan wujud dan sifat-sifat tertentu dan senantiasa beribadah kepada Allah Swt.³⁴

Beriman kepada malaikat berarti percaya bahwa Allah mempunyai makhluk yang dinamai "Malaikat" yang tidak pernah durhaka kepada-Nya dan senantiasa taat menjalankan tugas yang dibebankan dengan sebaik-baiknya.³⁵

⁸⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm.233.



Diciptakan dari cahaya dan diberikan kekuatan untuk mentaati dan melaksanakan perintah dengan sempurna. Rasulullah saw. pernah bersabda:

حدثنا محمد بن رافع وعبد بن حُمَيْدٍ قال عبد اخبرنا وقال بن رافع حدثنا عبد الرزاق اخبرنا مَعْمَرٌ عن الزُّهْرِيِّ عن عُرْوَةَ عن عائشةَ قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Aisyah ra berkata bahwa Rasulullah saw bersabda: "Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari api yang menyala-nyala, dan Adam diciptakan dari apa yang telah disifatkan kepada kalian. (HR. Muslim).

Beriman kepada malaikat mengandung empat unsur:

- Mengimani wujud mereka, bahwa mereka benar- benar ada bukan hanya khayalan, halusinasi, imajinasi, tokoh fiksi, atau dongeng belaka. Dan mereka jumlahnya sangat banyak, dan tidak ada yang bisa menghitungnya kecuali Allah. Seperti dalam kisah mi"raj-nya Nabi Muhammad saw. bahwa ketika itu Nabidiangkat ke Baitul Ma'mur dilangit, tempat para malaikat shalat setiap hari, jumlah mereka tidak kurang dari 70.000 malaikat. Setiap selesai shalat mereka keluar dan tidak kembalilagi.
- Mengimani nama-nama malaikat yang kita kenali, misalnya Jibril, Mikail, Israfil, Maut. Adapun yang tidak diketahui namanya, kita mengimani keberadaan mereka secara global. Dan penamaan ini harus sesuai dengan dalil dari al-Quran dan Hadist Rasulullah yang shahih.
- Mengimani sifat-sifat malaikat yang kita kenali, misalnya, memiliki sayap,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada yang dua, tiga atau empat. Dan juga khususnya Malaikat Jibril, sebagaimana yang pernah dilihat oleh Nabi saw. yang mempunyai 600 sayap yang menutupi seluruh ufuk semesta alam.³⁷ Allahberfirman:

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِيَّ أَجْنِحَةٍ مَثْنُو ثَلَاثُ رُبِّ
اعِزِّ يَذْفِي الْخُلُقَمَ إِشَاءَ إِنَّا لِلَّهِ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ عَدِيرٌ (١)

Artinya: *Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*” (Q.S. Fathir/35: 1).⁸⁹

Malaikat bisa menjelma menjadi seorang laki-laki, seperti saat diutus oleh Allah kepada Maryam, Nabi Ibrahim, Nabi Luth. Juga saat diutusnya Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. ketika beliau berkumpul dengan para sahabat dalam satu mejelis untuk mengajarkan agama kepada para sahabat Nabi.

d. Mengimani tugas-tugas yang diperintahkan Allah kepada mereka yang sudah kita ketahui, seperti membaca tasbih dan beribadah kepada Allah swt. siang dan malam tanpa merasa lelah dan bosan.³⁹ Dan di antara mereka ada yang mempunyai tugas-tugas tertentu, misalnya:

- a) Malaikat Jibril bertugas untuk menyampaikan wahyu Allah kepada para Nabi dan Rasul.
- b) Malaikat Mikail yang disertai mengatur pembagian rezeki kepada semua makhluk Allah.
- c) Malaikat Isrofil yang disertai tugas meniup sangkakala tatkala terjadi

⁸⁹ Ibid., hlm.618

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa hari kiamat dan manusia dibangkitkan dari alamkubur.

- d) Malaikat Izrail yang disertai tugas untuk mencabut nyawa seseorang.
- e) Malaikat Ridwan dan Malik yang disertai tugas menjaga Surga dan Neraka.
- f) Malaikat Rokib dan Atid yang disertai menjaga dan menulis semua perbuatan manusia. Setiap orang yang dijaga oleh dua malaikat, yang satu pada sisi kanan dan yang satunya lagi pada sisi kiri. Allahswt.
- g) Malaikat Munkar dan Nakir yang disertai tugas menanyai mayit, yaitu apabila mayit telah dimasukkan ke dalam kuburnya, maka akan datanglah dua malaikat yang bertanya kepadanya tentang Rabb-nya, agamanya dan Nabinya.⁹⁰

c. Beriman Kepada Kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan beberapakitab-Nyakepada beberapa Rasul untuk menjadi pegangan dan pedoman hidupnya guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴¹ Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ لَعَلَّكُمْ تُحْسِنُونَ
نُكَفِّرُ بِاللَّهِ وَمَا نَكْتِبُهُمْ وَرَسُولُهُ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (١٣٦)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul- rasul-Nya,

⁹⁰ Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam: Akidah*, hlm. 29-34

dan hari Kemudian, maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (Q.S. an-Nisa':136).⁹¹

Di antara kitab-kitab itu ada yang merupakan pembicaraan Allah dengan rasul tanpa perantara (rasul malaikat), di antaranya ada yang disampaikan melalui seorang rasul malaikat kepada seorang rasul manusia, dan ada juga yang ditulis oleh Allah Swt. sebagaimana firman-Nya:

وَمَا كُنَّا نَبْشِيرُ أَنْ يُكَلِّمَهُمُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مُنْورًا عِجَابًا أَوْ يُرْسِلُ سُلُوفًا فَيُوحِي بَيْنَهُمْ إِنْ شَاءَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ (٥١)

Artinya: *Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seijin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.* (Q.S. asy-Syura:51).⁹²

Kitab-kitab suci yang diturunkan Allah sesuai dengan jumlah rasul-Nya. Hanya di dalam al-Qur'an dan Hadits tidak disebutkan secara jelas semua nama kitab Allah dan jumlahnya yang diturunkan kepada rasul. Yang disebut namanya secara jelas dalam al-Qur'an ada empat buah yaitu:

a) Taurat, yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s. Firman Allah:

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَا مَعَهُ أَخَاهُ هَارُونَ وَنُوزِيرًا (٣٥)

Artinya: *Dan Sesungguhnya Kami telah memberikan al-Kitab (Taurat) kepada Musa dan Kami telah menjadikan Harun saudaranya, menyertai Dia sebagai wazir (pembantu).* (Q.S. al-Furqan: 35).⁹³

b) Zabur, yang diturunkan kepada Nabi Daud a.s. firman Allah:

⁹¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm.132

⁹²*Ibid.*, hlm.704

⁹³*Ibid.*, hlm.506

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّينَ عَلَى بَعْضٍ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا
(٥٥)

Artinya: Dan Tuhan-mu lebih mengetahui siapa yang (ada) di langit dan di bumi.

Dan Sesungguhnya telah Kami lebihkan sebagian nabi-nabi itu atas sebagian (yang lain), dan Kami berikan Zabur kepada Daud. (Q.S. al-Isra':55).⁹⁴

e) Injil, yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s. Firman Allah:

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَى آثَارِهِم بِسُورٍ وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ آتَيْنَاهَا الْإِنْجِيلَ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهَابَ نِيَّةٍ ابْتَدَعُوا مَا كَتَبْنَا هَا عَلَيْهِمَا إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِنَا وَاللَّهُ فَهْمَارٌ عَوْهَا
حَقَّرَ عَابَتَهُمَا فَآتَيْنَا آلَ الْيَمَامُونِ مِنْهُمْ أَجْرٌ هُمْ كَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ (٢٧)

Artinya: Kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan Rasul-rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam. Dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Dan mereka mengadakan rahbaniyyah padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik. (Q.S. al-Hadid: 27).⁹⁵

f) Al-Qur'an, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Firman Allah:

إِنَّا نَحْنُزِّلُ الْكِتَابَ وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (٩)

⁹⁴ Ibid., hlm.390

⁹⁵ Ibid., hlm.791

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*" (Q.S. al-Hijr:9).⁹⁶

Selain empat kitab tadi, ada dua yang berbentuk *shuhuf*,
yaitu *shuhuf Ibrahim dan Musa*. Firman Allah:

إِنهَذَا الْفَيْلُ الصُّحُفِ الْأُولَى (١٨) صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى (١٩)

Artinya: *Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam Kitab-kitab yang dahulu, (yaitu) Kitab-kitab Ibrahim dan Musa.*" (Q.S. al-A'la:18-19).⁹⁷

Semua Kitab Allah, baik yang empat kitab tersebut di atas maupun yang lainnya, adalah membawa prinsip yang sama, yaitu: mengajak manusia ke jalan yang benardan memberi petunjuk kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁹⁸

d. Beriman Kepada Rasul-rasul Allah

Iman kepada rasul berarti meyakini bahwa Allah telah memilih di antara manusia, beberapa orang yang bertindak sebagai utusan Allah (rasul) yang di tugaskan untuk menyampaikan segala wahyu yang diterima dari Allah melalui malaikat Jibril, dan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus, serta membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat.

Pengertian rasul dan nabi berbeda. Rasul adalah manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah untuk dirinya sendiri dan mempunyai kewajiban untuk

⁹⁶Ibid., hlm.354

⁹⁷Ibid., hlm.891

⁹⁸Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam: Akidah*, hlm.43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menyampaikan kepada umatnya. Sedangkan Nabi adalah manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah untuk dirinya sendiri tetapi tidak wajib menyampaikan kepada umatnya. Dengan demikian seorang rasul pasti nabi tetapi nabi belum tentu rasul. Meskipun demikian kita wajib meyakini keduanya.⁹⁹ Firman Allah:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّبْنَا لَهَا ضَلَالَةً فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كُنَّا عَاقِبَةَ الْمُكَذِّبِينَ (٣٦)

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap- tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu". Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (Q.S. an-Nahl 36).¹⁰⁰

Iman kita terhadap para Nabi dan Rasul itu cukup secara global atau umum saja. Artinya kita hanya wajib percaya bahwa Allah telah mengutus beberapa Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad, tetapi kita tidak wajib mengetahui berapa jumlah seluruhnya, siapa nama- namanya, dan di mana masing-masing dari mereka bertugas.¹⁰¹ Firman Allah:

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَا عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَلَوًى (١٦٤)

Artinya: Dan (kami telah mengutus) Rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan Rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung. (Q.S. an-Nisa: 164).¹⁰²

⁹⁹ Ibid., hlm.63

¹⁰⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 368

¹⁰¹ Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam: Akidah*, hlm. 66

¹⁰² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm.138

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Beriman Kepada Hari Akhir

Beriman kepada hari akhir adalah percaya bahwa sesudah kehidupan ini berakhir masih ada kehidupan yang kekal yaitu hari akhir, termasuk semua proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu, mulai dari kehancuran alam semesta dan seluruh isinya serta berakhirnya seluruh kehidupan (*qiyamah*), kebangkitan seluruh umat manusia dari alam kubur (*ba'as*), dikumpulkannya seluruh umat manusia di padang Mahsyar (*hasyr*), perhitungan seluruh amal perbuatan manusia di dunia (*hisab*), penimbangan amal perbuatan tersebut untuk mengetahui perbandingan amal baik dan amal buruk (*wazn*), sampai kepada pembalasan dengan surga atau neraka (*jaza'*).¹⁰³ Firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ حَيُّ الْمَوْتُونَ نَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلِّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ (١٢)

Artinya: *Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauh Mahfuzh).*" (Q.S. Yasin: 12).¹⁰⁴

f. Beriman Kepada Qadla dan Qadar

Secara etimologis, *qadha'* bentuk *mashdar* dari *qadha* yang berarti kehendak atau ketetapan hukum. Dalam hal ini *qadha'* adalah kehendak atau ketetapan hukum Allah terhadap segala sesuatu. Sedangkan *qadar* bentuk *mashdar* dari *qadara* yang berarti ukuran atau ketentuan. Yaitu aturan atau ketentuan Allah terhadap segala sesuatu. Beriman kepada *qadha'* dan *qadar* yaitu percaya bahwa segala ketentuan, undang-undang, peraturan, dan hukum

¹⁰³Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, hlm. 158

¹⁰⁴Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 628

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditetapkan pasti oleh Allah untuk segala yang ada, yang mengikat antara sebab dan akibat atas segala sesuatu yang terjadi. Firman Allah:

مَا يَفْتَحِ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكْ فَلَا مُرْسَلٌ مِنْهُنَّ يُبْعِدُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٢)

Artinya: Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya. Dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. Dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Fathir: 2).¹⁰⁵

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا لَزَّ ضَوْءُ لَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَفِي كِتَابٍ مِّنْ قَبْلُ أَنْتَبِرَ أَهَإِنْ نَّذَكَّرُ الْعَالِ الْهَيْسِيرُ (٢٢)

Artinya: Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Q.S. al-Hadid:22).¹⁰⁶

4. Cara dan Metode Mengajarkan Akidah

Akidah Islam memang diakui mulanya bersumber dari wahyu yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw., yang kemudian menyampaikannya kepada umat dengan berupa ayat-ayat al-Qur'an dan sabda-sabda beliau (hadits). Dalam sejarah pemikiran teologi Islam, para ulama telah mempergunakan beberapa metode pemikiran, baik dalam rangka memformulasikan pokok-pokok akidah dari sumbernya, maupun untuk menjadikannya sebagai keyakinan dalam diri ummat yang membutuhkannya.

Adapun metode yang digunakan adalah:

- a. Metode Rasional (*al-manhajal- 'aqli*)

¹⁰⁵ Ibid., hlm.618.

¹⁰⁶ Ibid., hlm.790.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yaitu metode yang menganggap rasio sebagai alat yang dominan, sehingga teks-teks wahyu harus diterima secara rasional, dan keyakinan orang terhadap kebenaran materi akidah harus didasarkan atas pengetahuan rasional. Untuk itu, semua hasil pemikiran rasional umat manusia bisa dipergunakan bila berdayaguna untuk memperkuat kebenaran dan menambah keyakinan.¹⁰⁷

Menurut metode ini, di mana alam semesta kerumitan hukum-hukumnya adalah berupa dalil akal. Menurut akal, kebenaran sesuatu dapat diamati, diteliti, dan dicapai oleh akal. Bahwa segala yang wujud pasti ada yang mewujudkan. Yang mewujudkan pasti yang *wajibul wujud*, Maha Ada dan Maha Kekal. Sebaliknya akal membantah keras bila ada sesuatu dengan sendirinya. Hal yang dianggap *mustahil aqli* (mustahil bagi akal).¹⁰⁸

b. Metode Tekstual (*al-manhaj an-naqli*)

Yaitu metode berpikir yang berpegang teguh kepada teks-teks wahyu secara harfiah, tanpa memberikan peranan kepada akal dan hasil pemikiran untuk menjamah masalah-masalah akidah, kecuali untuk sekadar sistematisasi pokok-pokok akidah tersebut. Dasar penggunaan metode ini ialah anggapan bahwa teks-teks wahyu sudah komplit menampung segala masalah akidah yang diperlukan dan mengikuti tradisi para sahabat Nabi Muhammad dan para pengikutnya.¹⁰⁹ Dengan

¹⁰⁷Zurkani Jahja, *Teologi al-Ghazali: Pendekatan Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 52-53

¹⁰⁸Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hlm. 6

¹⁰⁹Zurkani Jahja, *Teologi al-Ghazali: Pendekatan Metodologi*, hlm. 53.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata lain, akal untuk membuktikan atau sebagai dalil, hal-hal yang bersifat materi. Sedang untuk mencapai non materi datangnya dari Tuhan yang wujudnya wahyu (*naqli*). Kebenaran yang dikandungnya pasti dan mutlak.

Al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw. dijadikan dasar dalam metode ini, dan harus diterima dengan yakin dalam hati apa yang telah dinashkan di dalamnya, maka dalil itu pun merupakan dalil yang paten dan pasti yang tidak perlu diperdebatkan lagi.

Untuk menerima al-Qur'an dan hadits sebagai sumber dan dasar akidah, memang harus menggunakan akal. Orang dalam menggunakan akal kadang-kadang tersesat juga. Ada orang yang fanatik percaya dan fanatik tidak percaya. Banyak orang yang fanatik percaya (*berta'asub*), yang begitu saja percaya sebelum menggunakan akal dan pikirannya. Ada juga orang yang fanatik tidak percaya begitu saja sebelum memikirkan alasan-alasan dan dalil-dalilnya serta bukti-buktinya.

Kedua sifat tersebut tercela, khususnya soal keyakinan (kepercayaan), karena yang demikian itu akan mematikan otak, dan tidak membawa manusia ke arah kemajuan. Orang yang tidak percaya meskipun ada bukti-bukti yang terang, padahal kalau mau memikirkannya mesti akan masuk di dalam akalnya, namun ia tetap tidak percaya. Bahkan bukti-bukti itu masih diselidiki lagi, dengan maksud mencari apa yang tersembunyi dibalik bukti yang sudah terang itu untuk menyingkari.¹¹⁰

¹¹⁰Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam mencela kedua-duanya, Islam melarang untuk menerima dan menolak begitu saja sebelum diselidiki dan dipikirkan terlebih dahulu. Dalam al-Qur' an terdapat ayat yang menyatakan beberapa peranan akal berpikir untuk memahami ke-Esaan maupun kekuasaan Allah, umpamanya:

الَّذِينَ ذَكَرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَّجُونَهُمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ زُبُرًا مَا خَلَقْتَهُمْ أَبَاطِلًا سُبْحَانَكَ قِنَاعُ الْعَذَابِ النَّارِ (١٩١)

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali Imran/3: 191).¹¹¹

Berdasarkan ayat tersebut, maka akal mengerti kalau mampu berpikir secara sehat. Dalam hal ini, peranan guru dan umumnya juru pendidik penting sekali. Mereka berkewajiban mengembangkan akal anak didik dengan cara membimbingnya belajar berpikir secara sehat dan teratur, memberinya bukti-buktibenar tentang segala sesuatu yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Tidak sekali-kali menceritakan hal-hal yang bertentangan dengan akal.

Dalam perkembangan cara berpikir yang sehat dan benar, akal melahirkan hukum akal yang dalam masalah keyakinan disebut dalil 'aqli. Dan kalau sudah mampu berdalil 'aqli (logis), maka akal itu mudah menerima segala keterangan dari al-Qur' an dan Hadits yang disebut dalil naqli.¹¹²

¹¹¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 110.

¹¹²Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, hlm. 5

5. Fase-fase Akidah

Ditinjau dari segi kuat dan tidaknya, akidah dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu ragu, yakin, *'ainul yaqin*, dan *haqqul yaqin*. Tingkatan ini terutama didasarkan atas sedikit banyak atau besar kecilnya potensi dan kemampuan manusia yang dikembangkan dalam menyerap akidah tersebut. Semakin sederhana potensi yang dikembangkan akan semakin rendah akidah yang dimiliki, begitu pula sebaliknya. Empat tingkatan akidah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat ragu (*taqlid*), yakni orang yang berakidah hanya karena ikut-ikutan saja, tidak mempunyai pendirian sendiri. Akan tetapi dalam masalah keyakinan yang bersifat individual harus memiliki keyakinan utuh, dan tidak dibenarkan adanya *taqlid* (kepercayaan atas dasar pernyataan atau keyakinan oranglain).
- b. Tingkat yakin, yakni orang yang berakidah atau sesuatu dan mampu menunjukkan bukti, alasan, atau dalilnya, tapi belum mampu menemukan atau merasakan hubungan kuat dan mendalam antara obyek (*madlul*) dengan data atau bukti (*dalil*) yang didapatnya. Sehingga tingkat ini masih mungkin terkecoh dengan sanggahan-sanggahan yang bersifat rasional dan mendalam. Atau keyakinan yang didasarkan kepada pengetahuan semata.¹¹³ Firman Allah:

كَلَّا تَوْعَلُّوْنَ عِلْمَالْيَقِيْنَ (٥)

¹¹³Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin.* (Q.S. at-Takasur: 5).¹¹⁴

Tingkat *'ainal-yaqin*, yakni orang yang berakidah atau meyakini sesuatu secara rasional, ilmiah, dan mendalam mampu membuktikan hubungan antara obyek (*madlul*) dengan data atau bukti (*dalil*). Tingkat ini tidak terkecoh dengan sanggahan-sanggahan yang bersifat rasional dan ilmiah. Atau berkeyakinan yang didasarkan kepada penglihatan rohani yang disebut *'ainal-basirah* (melihat dengan mata kepala sendiri sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat). Firman Allah:

ثُمَّ لَتَرَوْهَا عَيْنًا يُقِينُ (٧)

Artinya: *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin.* (QS. at-Takasur: 7).¹¹⁵

- d. Tingkat *haqqal-yaqin*, yakni orang yang berakidah atau meyakini sesuatu, disamping mampu membuktikan hubungan antara obyek (*madlul*) dengan bukti atau data (*dalil*) secara rasional, ilmiah, dan mendalam, juga mampu menemukan dan merasakannya melalui pengalaman-pengalaman dalam pengamalan ajaran agama. Atau berkeyakinan yang didasarkan kepada pengetahuan dan penglihatan rohani. Orang yang telah memiliki akidah pada tingkat ini tidak akan tergoyahkan dari sisi manapun, ia akan berani berbeda dengan orang lain sekalipun hanya seorang diri, ia akan berani mati untuk membela akidah itu sekalipun tidak seorangpun yang mendukung atau menemaninya.⁶⁷ Firman Allah: Dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar

¹¹⁴Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 914

¹¹⁵*Ibid.*, hlm.914

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebenaran yang diyakini. (Q.S. al-Haqah/69: 51).¹¹⁶

Dalam akidah Islam, keyakinan merupakan prasyarat dari keimanan seseorang. Orang yang beriman haruslah orang yang yakin, dan keyakinan yang haruslah mencapai tingkat paling tinggi, yang disebut dengan *i'tiqad* *lajazim* (keyakinan utuh). Hal ini terkait dengan definisi iman, yaitu membenaran dalam hati, pengakuan dengan lidah, dan pengamalan dengan anggotabadan.

Adanya ketiga unsur ini merupakan bukti betapa keyakinan haruslah *inheren* (melekat) dalam iman. Keyakinan itu tempatnya di dalam hati, diketahui melalui manifestasinya, yang diungkapkan dalam bentuk ungkapan dan tindakan. Adanya membenaran, ungkapan, dan tindakan sebagai pilar dari iman, merupakan gambaran dari keyakinan utuh tersebut. Keyakinan harus seperti ini, tidak boleh dihinggap purbasangka (*z**ann*), apalagi keraguan (*syakk*).⁶⁹

6. Peranan Orang Tua dalam Mendidik Aqidah Anak

Aqidah Islam harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap muslim harus meyakini tentang pokok-pokok kandungan aqidah Islam itu sendiri. Iman yang tertanam didalam diri memberi inspirasi positif kepada seorang untuk berlaku dan beramal sholeh. Iman yang benar membawa pribadi kearah perubahan jiwa dan cara berfikir positif. Perubahan jiwa tersebut merupakan suatu revolusi dan pembaharuan tentang tujuan hidup, pandangan hidup, cita-cita, keinginan-keinginan, dan kebiasaan. Melakukan pembaruan jiwa, mengubah pandangan, dan

¹¹⁶Ibid., hlm.78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semangat adalah hal yang berat dan sulit, karena didalam diri manusia terdapat berbagai keadaan dan sifat. Nafsu dan syahwat adalah dua kekuatan yang cenderung mendorong kearah perbuatan negatif, menyimpang dari akal sehat dan syariat agama. Al-Qur'an membenarkan hal itu.

وَمَا أَزِيْنُ نَفْسِيْنَ النَّفْسَ الْاَمَّارَةَ بِالسُّوْءِ اِلَّا مَّارَ حَمْرِ يَبِيْنٍ رَّيِّغُوْرَ رَحِيْمٍ (٥٣)

Artinya: Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang (QS. Yusuf: 53).¹¹⁷

يَا دَاوُدْ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِيْ اِلْاَرْضِ فَاصْبِرْ لِحُكْمِ بَيْنَانَا سَبِيْحًا لَّا تَتَّبِعِ الْهَوَ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ نَالَّذِيْنَ يَضِلُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ هُمْ عَذَابٌ اَشَدُّ يَمَسُوْا يَوْمَ مَا لِحِسَابٍ (٢٦)

Artinya: Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan (QS. Shad: 26).¹¹⁸

Iman adalah suatu unsur yang dapat mengubah jiwa manusia sehingga merubah tujuan hidup dan jalan yang ditempuhnya. Berubah tingkah laku, pandangan hidup, perasaan dan pertimbangannya membangkitkan jiwa seorang untuk hijrah dari dunia jahiliyyah menuju dunia Iman. Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongganya yakni dua asas yang berlawanan.

مَا جَعَلَ اللّٰهُ لِرَجُلٍ مِّنْ قَلْبَيْنِ فَيَجْزُوْهُمَا جَعَلَا زَوْا جُكُمَا لَانِيْظَا هُرُوْنِمْنَهُمَا تَكْمُوْ مَا جَعَلَا دُعِيَاءَ كُمَا بَنَاءَ كُمْدَلِكُمُ قُوْلُكُمْ اَفُوْا هِكُمُوْا اللّٰهُ يَقُوْلُ الْحَقُّ هُوَ يَهْدِي السَّبِيْلَ (٤)

Artinya: Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya; dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zihar itu sebagai ibumu, dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai

¹¹⁷Ibid., hlm.53.

¹¹⁸Ibid., hlm.26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataanmu dimulutmu saja. Dan Allah mengatakan yang sebenarnya dan Dia menunjukkan jalan (yang benar)(Al-Ahzab: 4).

Demikianlah bahwa Iman itu senantiasa mendorong seseorang untuk memilih kebenaran dan kebaikan, membenci segala macam keburukan, sesuai dengan bimbingan dan petunjuk-Nya.¹¹⁹

Mempercayai adanya Tuhan merupakan naluri manusia yang dibawanya sejak lahir. Naluri ini dapat bertumbuh sesuai dengan pertumbuhan fisik dan mental manusia. Oleh sebab itu ia tidak dapat dipisahkan dari hidup manusia apalagi dihapuskan.¹²⁰ Bayi sudah dapat menangkap suara-suara tertentu sejak masih di dalam kandungan ibunya, karena itu, ketika bayi lahir Islam mengajarkan kepada ummatnya agar menyerukan azan dan iqomah ditelinga bayi. Kalimat yang pertama didengar bayi adalah kalimat tauhid, Nah ini adalah bukti betapa pentingnya aqidah itu ditanamkan kepada anak-anak.

Para Nabi-Nabi terdahulu juga menanamkan kepada anaknya aqidah sejak anak mereka masih berusia dini. Seperti halnya Nabi Ibrahim, Nabi Yaqub. dan juga Luqman Al- Hakim. Karena dengan penanaman aqidah ini akan menentukan keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat. Dan sungguh kehidupan di akhirat itulah kehidupan yang abadi.

وَوَصَّيَهَا إِبْرَاهِيمَ وَيَعْقُوبَ بَنِيَّ إِنَّا آلَهُ بَدَلْنَاكَ مَا دَيْنَا لَكَ تَمَوَّثًا لِّأَوَّانَثُمَّمُؤْمِنُونَ
(١٣٢) أَمْكُنْتُمْ شُهُدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ بِالْمَوْتِ أَذَقْنَا لِبَنِيهِمَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِ قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَوَا

لَهَا بَنِيكَ إِبْرَاهِيمَ وَاسْمَاعِيلَوَإِسْحَاقَإِلَهُآوَادًاوَ نَحْنُ لَهُمُ سَلْمُونَ (١٣٣)

Artinya: Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah

¹¹⁹ Muhammad Chirzin, *Loc. Cit.*, hlm. 31.

¹²⁰ Azyumardi Azra & Abuddin Nata, *Kajian Tematik Al-Quran tentang Ketuhanan*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2018), hlm. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya" (QS. Al-Baqarah: 132-133).¹²¹

Membicarakan tentang aqidah berarti berbicara tentang Iman dalam Islam.

Pengertian Iman secara luas ialah keyakinan penuh yang membenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah, dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Pengertian aqidah secara khusus yaitu mengandung pengertian rukun Iman yang memuat keyakinan kepada, (1) Allah, (2) Malaikat-Nya, (3) kitab-Nya, (4) Rasul-Nya (5) hari akhir, (6) *qada* dan *qadar*

Iman yang telah masuk kedalam hati membuahkan kebajikan bagi pemiliknya. Mereka yang menghayati dan mengalaminya insya Allah merasakan kenikmatan lebih besar daripada yang dapat diungkapkan dengan kata-kata.

Diantara buah dan peranan Iman adalah sebagai berikut:

- a. Membebaskan diri dari penguasaan orang lain. Orang mukmin percaya dan yakin bahwa Allah swt adalah zat yang berkuasa menurunkan keselamatan dan bahaya. Seseorang yang betapa pun tinggi pangkatnya atau luas dan besar pengaruhnya, tidak dapat mempengaruhi kehendak Allah, baik mendatangkan kebaikan ataupun bencana mereka meyakini kebenaran firman Allah.

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنْ الظَّالِمِينَ ۖ وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِنْ يُرِدْكَ خَيْرٌ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ ۚ يُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۚ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ۝

¹²¹ Muhammad Syafi'ie & Amru Asyari, *Mencetak Anak Shaleh dan Juara*, (Jakarta: As@ Prima Pustaka, 2013), hlm. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian), itu, Maka Sesungguhnya kamu kalau begitu Termasuk orang-orang yang zalim".Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. Yunus: 106-107).*

- Iman kepada Allah membesarkan hati dan menumbuhkan keberanian dan kebesaran hati. Orang beriman tidak takut berjuang menegakkan kebenaran dan menjunjung tinggi kalimat Allah. Jika ia mati dalam peritungan itu, maka ia yakin memperoleh ridho Allah. Ia yakin pula Allah sajalah yang memegang hidup dan mati.

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلْقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, Maka Sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan" (QS. Al-Jumu'ah/62: 8).*¹²²

7. Cara Mengajar Aqidah Anak

Aqidah Tauhid adalah ilmu yang sangat penting. Pembelajaran aqidah bahkan dimulai sejak anak lahir didunia dengan memperdengarkan kalimat tauhid kepada anak bayi. Pembelajaran ini terus dilaksanakan dengan bertahap dan

¹²² Muhammad Chirzin, *Loc. Cit.*, hlm. 65-67.

disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Pembelajaran ini dilaksanakan sebelum anak-anak siap belajar al-Qur'an. Dengan cara ini, seorang anak akan tumbuh diatas fitroh yang lurus dan mampu mempelajari al-Qur'an dengan baik pada saatnya.¹²³ Berikut ini kami ringkaskan metode untuk mendidik anak dalam bidang aqidah. Kami menyarikan dari beberapa ulama seperti Imam Abu Hamid al Ghazali, Imam Ibnu Qayyim al Jauziyah, Syaikh Muhammad ibn Abdul Wahhab, dan ulama kontemporer seperti Syaikh Ibrohim ar Ruhaili dan seorang pakar pendidikan di Saudi Arabia Syaikh Fuhaim Musthafa. Cara Mengajarkan Aqidah Kepada Anak sebagai berikut:

- 1) Bertahap dalam mengajarkan tauhid disesuaikan dengan usia anak. Syaikh Ibrahim ar-Ruhaili berkata: Kita mengajarkan tauhid dengan bertahap. Kita menjelaskan kepada anak-anak definisi tauhid, macam-macam tauhid sesuai dengan usia mereka. Ini dilakukan sedikit demi sedikit. Semakin bertambah usianya maka semakin bertambah pula kita kenalkan kepada masalah tauhid. Bersamaan dengan selalu mengikat hati mereka dengan keyakinan bahwa Allah adalah Maha Pencipta dan Maha Pemberi rizki. Hal ini akan menguat di hati mereka. Lebih-lebih anda sesuaikan dengan kenyataan.¹²⁴
- 2) Mentalqin kalimat tauhid dan menghubungkan kehidupan anak dengan tauhid. Ibnu Qayyim al Jauziyah mengatakan:

فَإِذَا كَانَ وَقْتُ نَطْقِهِمْ فَلْيَقْتُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

¹²³Kutab Rumah Qur'an, Cara Mengajarkan Aqidah Kepada Anak, lihat <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:w6YbzNKxhjcJ:https://kuttab-rumahquran.com/index.php/2018/03/02/metode-mengajarkan-aqidah-yang-benar-kepada-anak/+&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=id>, di akses 12 September 2020.

¹²⁴Terjemah ceramah Tabligh Akbar Syaikh Ibrahim al-Ruhaili di Masjid Istiqlal bertemakan "Tauhid, Jalan Meraih Kebahagiaan dan Kejayaan"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Jika seorang anak sudah mampu berbicara, hendaklah orang tuanya menalkinkan *Laa ilaaha illa Allah Muhammad Rasululllah*”.

ولیکن أول ما یقرع مسامعهم معرفة الله سبحانه وتوحدیه وأنه سبحانه فوق عرشه ینظر إلیهم ویسمع کلامهم وهو معهم أينما كانوا

Hendaknya yang pertama kali mengetuk pendengaran anak-anak adalah mengenal Allah subhanahu wata’ala, mentauhidkannya, bahwa Allah berada diatas ‘arsy-nya dan selalu mengawasi mereka dan mendengarkan ucapan mereka, dan Allah selalu bersama mereka dimanapun mereka berada.¹²⁵ Syaikh Ibrahim ar-Ruhaili mengatakan: Contohnya ketika anda memberi makan anak anda yang kecil, katakan kepada anak tersebut, wahai anakku, ini adalah rizki dari Allah. Allahlah yang telah memberikan kita rizki. Jika akan memulai makan, maka ajarkan bismillah dan jika telah selesai ajarkan alhamdulillah. Anda jelaskan kepada anak anda tentang makna basmalah. Basmalah maknanya adalah mencari keberkahan dan makna hamdalah adalah pujian kepada Allah tentang kenikmatan yang telah diberikan berupa makanan.¹²⁶

- 3) Memilih kitab matan aqidah yang ringkas dan mudah dihafal anak dan sesuai dengan usia mereka. Syaikh Ibrahim ar-Ruhaili mengatakan: Kita mengajarkan tauhid dengan bertahap. Kita menjelaskan kepada anak-anak definisi tauhid, macam-macam tauhid sesuai dengan usia mereka. Ini dilakukan sedikit demi sedikit. Semakin bertambah usianya maka semakin bertambah pula kita kenalkan kepada masalah

¹²⁵ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud*, Tahqiq Abdul Qadir al-Arnauth, (Riyadh: Maktabah Darul Bayan, 1391 H), hlm. 231 - 232

¹²⁶ Terjemah ceramah Tabligh Akbar Syaikh Ibrahim al-Ruhaili di Masjid Istiqlal bertemakan “Tauhid, Jalan Meraih Kebahagiaan dan Kejayaan”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tauhid.¹²⁷Pada kesempatan yang sama Syaikh Ibrahim ar-Ruhaili mengatakan: “Hendaknya kita memilih matan ilmiyyah yang ringkas sesuai dengan usia anak untuk diajarkan kepada mereka”.¹²⁸Imam Ghazali berkata:

اعلم أن ما ذكرناه في ترجمة العقيدة ينبغي أن يقدم إلى الصبي في أول نشوه ليحفظه حفظاً ثم لا يزال ينكشف له معناه في كبره شيئاً فشيئاً

“Ketahuilah, apa yang telah kami sebutkan tentang penjelasan aqidah (sebelum ini) hendaknya diajarkan kepada seorang anak pada awal masa pertumbuhannya agar ia menghafalnya. Kemudian setelah itu maknanya akan senantiasa tersingkap sedikit demi sedikit ketika ia telah tumbuh besar”.

فابتدأوه الحفظ ثم الفهم ثم الاعتقاد والإيقان والتصديق به وذلك مما يح صل في الصبي بغير برهان

“Maka permulaan pelajaran aqidah adalah hafalan kemudian pemahaman kemudian menjadi keimanan, keyakinan, dan pembenaran. Semua ini mampu diserap anak tanpa banyak penjelasan”.¹²⁹Contoh matan ringkas untuk anak adalah sebagaimana kitab yang disusun oleh Syaikh Muhammad ibn Abdul Wahhab. Beliau menyusun sebuah kitab ringkas dan sederhana agar mudah dihafal anak-anak berjudul Ta’limu ash Shibyan al-Tauhid. Buku ini beliau susun dengan metode tanya jawab dengan sangat ringkas.

- 4) Memberi penjelasan dengan dalil-dalil sederhana yang terjadi pada kehidupan mereka.Syaikh Fuhaim Musthafa: Para guru dan orang tua harus

¹²⁷ Ibid.

¹²⁸ Ibid.

¹²⁹ Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad Al-Ghazali, *Ihya-u ‘Ulumi ad Diin*, (Beirut: Daar Ibn Hazm, 1426 H), hlm. 111

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan perhatian yang besar terhadap akidah anak. Menancapkan akidah tersebut dalam jiwa mereka. Menancapkan wahdaniyatulloh(keesaan Allah). Dan menjauhkan mereka dari perbuatan syirik. Ini dilakukan dengan menunjukkan dalil-dalil yang logis dan bukti-bukti yang masuk akal dari kehidupan mereka, baik di rumah atau di madrasah. Juga dari hubungan mereka bersama individu-individu keluarga dan kawan-kawan di madrasah. Juga melalui tafakkur mereka terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di alam semesta.¹³⁰

- 5) Memperkuat aqidah dengan membaca al-Qur'an dan tafsirnya, hadits dan penjelasannya, dan tugas-tugas ibadah. Imam Ghazali berkata:

وكيف ينكر ذلك وجميع عقائد العوام مبادئها التلقين المجرد والتقليد المحض
(Jika ada yang bertanya) bagaimana seorang anak yang memulai aqidah dengan cara talqin dan taklid murni bisa mengingkari aqidah yang keliru dan seluruh aqidahnya orang-orang awam?

نعم يكون الاعتقاد الحاصل بمجرد التقليد غير خال عن نوع من الضعف في الابتداء
(Imam Ghazali menjawab) ya, terkadang keyakinan yang diperoleh dari taklid, tidaklah kosong dari berbagai macam aqidah yang melemahkan aqidah yang benar itu di masa permulaannya.

على معنى أنه يقبل الإزالة بنقيضه لو ألقى إليه فلا بد من تقويته وإثباته في نفس الصبي والعامي حتى يترسخ ولا يتزلزل

Maknanya adalah anak itu akan menerima kegoncangan aqidah dengan aqidah yang bertentangan dengan aqidah yang benar yang telah ia terima. Ketika ia menjumpai aqidah yang bertentangan ini, maka murobbinya

¹³⁰Syaikh Fuhaime Musthafa, *Minhaj al Thifli al Muslim*, Terjemahan Wafi Marzuqi Ammar, Lc, M.Pd.I. (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hlm. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

haruslah menguatkan dan memantapkannya dalam diri anak dan orang awam hingga aqidah itu menjadi kokoh dan tidak berguncang.

وليس الطريق في تقويته وإثباته أن يعلم صنعة الجدل والكلام بل يشتغل
ل بتلاوة القرآن وتفسيره وقراءة الحديث ومعانيه

Bukanlah metode untuk menguatkan dan memantapkan aqidah anak dengan mengajarkan cara berdebat dan ilmu kalam. Yang benar adalah dengan cara menyibukkan diri dengan tilawah al Qur'an dan membaca tafsirnya, kemudian membaca hadits dan makna-maknanya.

ويشتغل بوظائف العبادات فلا يزال اعتقاده يزداد رسوخا بما يقرع سمع
ه من أدلة القرآن وحججه

(Selain itu) ia menyibukkan dengan tugas-tugas ibadah sehingga aqidahnya senantiasa bertambah kuat dengan dalil-dalil al-Qur'an dan hujjahnya yang mengetuk pendengaran anak tersebut.

وبما يرد عليه من شواهد الأحاديث وفوائدها وبما يسطع عليه من أنوار
ر العبادات ووظائفها

(Aqidahnya juga bertambah kuat) dengan dalil-dalil hadits dan faidahnya yang membantahnya kemudian dengan cahaya ibadah dan tugas-tugasnya yang ia mampu melakukannya.¹³¹

- 6) Pelajaran Tauhid sudah dimulai sebelum pembelajaran al-Qur'an dan berlangsung terus hingga dewasa. Syaikh Muhammad ibn Abdul Wahhab berkata: Risalah yang bermanfaat ini wajib diajarkan kepada anak sebelum mereka mempelajari al-Qur'an. Sehingga anak tersebut akan menjadi manusia yang sempurna di atas fitroh dan tauhid yang baik diatas

¹³¹ Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad Al-Ghozali, *Ihya' u 'Ulumi ad Diin*, hlm. 111

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

iman. Aku menyusunnya dengan metode tanya jawab.¹³² Syaikh Ibrahim al-Ruhaili berkata: Ketika shalat kita ajarkan arti Allahu Akbar, Al-Fatihah, Subhana Rabbiyal ‘Azhim, Subhana Rabbiyal A’laa. Dengan cara ini, ia akan tumbuh diatas tauhid. Hingga ia tumbuh menjadi remaja dan kita kenalkan lebih luas tentang kitab-kitab tauhid hingga anak itu menjadi orang yang dhobit dalam hal ini.¹³³ Imam Ghazali berkata:

اعلم أن ما ذكرناه في ترجمة العقيدة ينبغي أن يقدم إلى الصبي في أول نشوه ليحفظه حفظاً ثم لا يزال ينكشف له معناه في كبره شيئاً فشيئاً

Ketahuilah, apa yang telah kami sebutkan tentang penjelasan aqidah (sebelum ini) hendaknya diajarkan kepada seorang anak pada awal masa pertumbuhannya agar ia menghafalnya. Kemudian setelah itu maknanya akan senantiasa tersingkap sedikit demi sedikit ketika ia telah tumbuh besar.

فابتدأه الحفظ ثم الفهم ثم الاعتقاد والإيقان والتصديق به وذلك مما يح صل في الصبي بغير برهان

Maka permulaan pelajaran aqidah adalah hafalan kemudian pemahaman kemudian menjadi keimanan, keyakinan, dan membenaran. Semua ini mampu diserap anak tanpa banyak penjelasan.¹³⁴

- 7) Mengarahkan anak untuk belajar dengan ulama yang lurus aqidahnya dan baik akhlaknya agar anak mengetahui penerapan aqidah dan mampu menolak dan membantah aqidah sesat dan keliru. Imam Ghazali berkata:

¹³²Muhammad ibn Abdul Wahhab, *Ta'limu ash Shibyan at Tauhid*, (Mesir: Darul Haromain, t.th), hlm. 7

¹³³Terjemah ceramah Tabligh Akbar Syaikh Ibrahim al-Ruhaili di Masjid Istiqlal bertepatan “Tauhid, Jalan Meraih Kebahagiaan dan Kejayaan”

¹³⁴Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad Al-Ghozali, *Ihya-u ‘Ulumi ad Diin*, hlm. 111

وبما يسرى إليه من مشاهدة الصالحين ومجالستهم وسيماهم وسماعهم
وهيأتهم في الخضوع لله عز وجل والخوف منه والاستكانة له

Selain itu dengan (aqidahnya bertambah kuat) dengan anak tersebut melihat orang-orang sholih dan duduk di majelis mereka, mengenali sifat-sifat mereka, mendengar mereka, dan (memperhatikan) penerapan orang-orang sholih tersebut dalam hal khudlu' (tunduk pasrah), takut, dan keta'atan kepada Allah

فيكون أول التلقين كاللقاء بذر في الصدر

(Aqidah) yang pertama kali ditalqin (kepada anak) seperti penaburan benih di hati manusia

وتكون هذه الأسباب كالسقى والتربية له حتى ينمو ذلك البذر يقوى وير
تفع شجرة طيبة راسخة أصلها ثابت وفرعها في السماء

Sebab-sebab ini menjadi seperti pengairan dan pendidikan pada hati anak tersebut. Pengairan dan pendidikan itu menumbuhkan benih tersebut, menguatkan dan menjadikan pohon yang tinggi dan kokoh. Akarnya kuat dan cabangnya menjulang ke langit.¹³⁵yaikh Ibrahim al-Ruhaili berkata: Setelah itu kita ikatkan anak tersebut dengan ulama ahlu sunnah wal jama'ah yang mengajarkannya tauhid dan menghilangkan syubhat. Sehingga terkumpul padanya ilmu dan mengenal bantahan syubhat.¹³⁶

8) Melindungi anak dari pemikiran sesat dengan menjauhkan dari ilmu debat dan ilmu kalam dan mendekatkan dengan bantahan dari al-Qur'an dan al-Sunnah.Imam Ghazali berkata:

¹³⁵Ibid.

¹³⁶Terjemah ceramah Tabligh Akbar Syaikh Ibrahim al-Ruhaili di Masjid Istiqlal bertemakan "Tauhid, Jalan Meraih Kebahagiaan dan Kejayaan"

وينبغي أن يحرس سمعه من الجدل والكلام غاية الحراسة

Seyogyanya pendengaran anak tersebut dijaga dari debat dan ilmu kalam dengan penjagaan maksimal

فإن ما يشوشه الجدل أكثر مما يمهدده وما يفسده أكثر مما يصلحه

Sesungguhnya apa yang dikacaukan oleh debat lebih banyak daripada yang diperbaiki. Dan apa yang dirusak oleh debat lebih banyak daripada yang diperbaiki olehnya.¹³⁷Selain itu beliau berkata:

وليس الطريق في تقويته وإثباته أن يعلم صنعة الجدل والكلام بل يشتغل ل بتلاوة القرآن وتفسيره وقراءة الحديث ومعانيه

Bukanlah metode untuk menguatkan dan memantapkan aqidah anak dengan mengajarkan cara berdebat dan ilmu kalam. Yang benar adalah dengan cara menyibukkan diri dengan tilawah al-Qur'an dan membaca tafsirnya, kemudian membaca hadits dan makna-maknanya.

ويشتغل بوظائف العبادات فلا يزال اعتقاده يزداد رسوخا بما يقرع سمع ه من أدلة القرآن وحججه

(Selain itu) ia menyibukkan dengan tugas-tugas ibadah sehingga aqidahnya senantiasa bertambah kuat dengan dalil-dalil al-Qur'an dan hujjahnya yang mengetuk pendengaran anak tersebut.

وبما يرد عليه من شواهد الأحاديث وفوائدها وبما يسطع عليه من أنوار ر العبادات ووظائفها

(Aqidahnya juga bertambah kuat) dengan dalil-dalil hadits dan faidahnya yang membantahnya kemudian dengan cahaya ibadah dan tugas-tugasnya yang ia mampu melakukannya.¹³⁸

¹³⁷ Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad Al-Ghozali, *Ihya' u 'Ulumi ad Diin*, hlm. 111

¹³⁸ Ibid.

Akidah merupakan kunci kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Para nabi dan rasul pun telah menyeru kepada anak pada akidah yang lurus dengan menanamkan pemahaman akidah sejak dini. Usia dini adalah saat terpenting untuk penanaman pondasi akidah karena saat itu fitrah anak masih bersih. Ibarat memahat di atas kayu, begitulah saat mengajarkan ilmu di usia belia. Inilah tanggung jawab ayah ibu dan para guru agar anak tumbuh di atas fitrah yang lurus. Berikut kami bagikan untuk anda tips mengajarkan akidah pada anak :

- 1) Mendekatkan Dengan Kisah-Kisah atau Cerita Yang Mengesakan Allah swt
 Tips mengajarkan akidah pada anak yang pertama yaitu Mendekatkan Dengan Kisah-Kisah atau Cerita Yang Mengesakan Allah swt. mendekatkan mereka dengan kisah-kisah atau cerita yang mengesakan Allah swt. Terkait hal tersebut, orangtua harus menggunakan Al-Qur'an sebagai pegangan. Di dalamnya terdapat banyak kisah inspiratif yang semuanya menanamkan nilai ketauhidan. Selain Al-Qur'an, andajuga bisa membelikan anak-anak anda buku kisah dalam Al-Qur'an.
- 2) Mengajak Anak Menerapkan Akidah Dalam Kehidupan Sehari-Hari
 Tips mengajarkan akidah pada anak yang kedua yaitu Mengajak anak menerapkan akidah dalam kehidupan sehari-hari. Apabila si anak belum baligh, maka aktualisasikanlah akidah ini dengan mengajaknya untuk mendirikan shalat. Sese kali anda juga boleh mengenalkan mereka dengan masjid, majelis taklim, dan sebisa mungkin ajak mereka untuk senantiasa mendengar bacaan Al-Qur'an dari lisan kedua orangtuanya. Dengan mengajarkan akidah dari kecil, maka akan membuat mereka menyadari kewajiban sebagai umat muslim saat telah baligh nantinya.

- 3) Mendorong Anak-Anak untuk Serius Dalam Menuntut Ilmu Tips mengajarkan akidah pada anak yang terakhir yaitu mendorong anak-anak untuk serius dalam menuntut ilmu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencari guru yang kita anggap bisa membantu membentuk frame berfikir islami pada buah hati. Sebagai orangtua, harusnya tidak boleh merasa cukup dengan hanya menyekolahkan anak saja. Sebab pembelajaran mengenai akidah ini tidak bisa diwakilkan kepada sekolah atau universitas saja. Orangtua harus memiliki kesungguhan luar biasa dalam hal ini. Demikianlah informasi mengenai tips mengajarkan akidah kepada anak. Semoga langkah tersebut bisa membantu anda untuk mendidik anak anda.¹³⁹

C. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya hasil pengulangan temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk penulisan buku/kitab dan dalam bentuk tulisan yang lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa buku. Hasil temuan tersebut nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan nantinya akan muncul penemuan yang baru.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mularsih mahasiswa UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta Tahun 2014, Yang Berjudul Konsep Pendidikan Aqidah dalam Al-Quran Studi Suroh Lukman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Azhar Buya Hamka. Hasil penelitiannya adalah, sebagai seorang muslim kita harus menjauhkan diri dari perbuatan syirik, dan senantiasa bersyukur kepada Allah dan berbakti kepada

¹³⁹Adyna, *Tips Mengajarkan Akidah Pada Anak*, lihat <http://adynaresidence.com/tips-mengajarkan-akidah-pada-anak/>, di akses 13 September 2020.

orang tua. Lukman selalu memberi modal hidup kepada anak-anaknya agar menendirikan solat, amar ma'ruf nahi mungkar, sabar dan tidak sombong.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Gofur, mahasiswa IAIN Surakarta tahun 2014 yang berjudul Pendidikan Karakter, suroh Lukman ayat 12-14 dan hasil yang ia teliti adalah di era globalisasi ini sering dijumpai sejumlah tindakan amoral dan jauh dari nilai-nilai luhur tujuan pelaksanaan pendidikan. Misalnya tawuran antar pelajar, beredarnya video mesum yang pelakunya pelajar, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, seks bebas, dan lainnya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan masih sebatas rutinitas penjejalan materi kepada siswa (*transfer of knowledge*). Maka urgen untuk menerapkan sebuah konsep pendidikan yang baru. Konsep pendidikan yang memanusiakan manusia dengan penyeimbangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Konsep ini kemudian secara luas disebut sebagai konsep pendidikan karakter. Lalu bagaimanakah sebenarnya konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 dengan mengkaji berbagai sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kepustakaan atau *Library research*¹⁴⁰ yang menggunakan berbagai sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian.¹⁴¹ Penelitian kepustakaan atau *library research* adalah telaah yang berkaitan kepada pemikiran seorang tokoh yang dalam waktu tertentu, kondisi budaya, masyarakat pada saat itu, beserta dokumen, maka secara metodologis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tafsir.¹⁴²

Objek penelitian ini adalah tafsir Al-Qur'an karangan Buya Hamka dan Al-Maraghi surat Luqman. Sejalan dengan itu, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode tafsir Al-Qur'an. Yaitu metode tafsir *maudu'i* yang sering juga disebut dengan metode tafsir tematik, dengan pendekatan tarekh dengan cara komparatif penafsiran kedua kitab tafsir tersebut.¹⁴³

Menurut Dr. Kadar Muhammad Yusuf dalam bukunya "Studi Al-Qur'an" metode muqaran secara harfiah berarti perbandingan. Secara istilah ialah suatu metode atau teknik menafsirkan al-Qur'an dengan cara memperbandingkan pendapat seorang mufassir dengan mufassir lainnya mengenai tafsir sejumlah ayat.

¹⁴⁰M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Penerbit Terad, 2005), hlm. 78

¹⁴¹Mestika Zed, *Metode penelietian kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2018), hlm. 37

¹⁴²*Ibid.*, hlm. 78

¹⁴³Beberapa pakar tafsir, seperti: Abd al-Hayy al-Farmawi, Zahir ibn Awal al-Alma'i, Muhammad Quraish Shihab, menamakan kedua bentuk tafsir itu dengan tafsir *maudu'i*. Muhammad al-Gazali membedakan keduanya, yang pertama disebut dengan tafsir *tauhidi* dan yang kedua disebut dengan tafsir *maudu'i*. Lihat: Muhammad al-Gazali. *Nahwu Tafsir maudu'i li Suwar Al-Qur'an al-Karim*. (al-Qahirah: Dar al-Syuruq, 1992), Cet. II, hlm. 5-6; J. Danandjaja, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Antropologi Indonesia, 2016), hlm. 3

Tafsir muqaran dapat dikategorikan kepada tiga bentuk.; pertama membandingkan suatu ayat dengan ayat lainnya, kedua membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadits, dan ketiga membandingkan suatu tafsir dengan tafsir lainnya mengenai sejumlah ayat yang ditetapkan oleh mufassir itu sendiri.¹⁴⁴ Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan model yang ke tiga yaitu membandingkan tafsir satu dengan yang lainnya, yaitu membandingkan antara tafsir Al-Azhar Buya Hamka dan tafsir Al-Maraghi Musthfa al-Maraghi berkaitan dengan tanggung jawab orang tua dalam mendidik aqidah anak menurut surah Lukman.¹⁴⁵

Peneliti dalam penelitian ini, sekali lagi menegaskan, bahwa akan menggunakan pola yang ketiga, yaitu perbandingan pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan suatu ayat, maka metodenya adalah: 1). Menhimpun sejumlah ayat al-Qur'an. 2). Melacak pendapat ulama. 3). Membandingkan pendapat Buya Hamkan dengan tafsir Al-Azharnya dan Musthafa al-Maraghi dengan tafsirnya Al-Maraghi.

¹⁴⁴Kadar Muhammad Yusuf, *Studi al-Qur'an*, (Jakarta: Hamzah. 2010), Cet. 2, hlm. 137; lihat Ammah Rahmi Hati Hsb, *Metode dan Corak Penafsiran Imam Al-Alusi Terhadap Al-Qur'an (Analisa Terhadap Tafsir Ruh al-Ma'ani)*, (Pekanbaru: Penelitian UIN Suska Tafsir Hadis, 2013), hlm. 29-30

¹⁴⁵Metode analisis muqarrannah fi tafsir ialah: (1). Mengidentifikasi dan menghimpun ayat-ayat yang beredaksi mirip didalam al-Qur'an sehingga diketahui mana yang mirip mana yang tidak. (2). Membandingkan ayat-ayat yang beredaksi mirip itu, yang membicarakan satu kasus yang sama, atau dua kasus yang berbeda dalam satu redaksi yang sama. (3). Menganalisis perbedaan yang terkandung didalam berbagai redaksi yang mirip, baik perbedaan tersebut mengenai konotasi ayat, maupun redaksinya seperti berbeda dalam menggunakan kata dan penempatannya dalam satu ayat, dan sebagainya. (4). Membandingkan pendapat mufassir tentang ayat yang dijadikan objek bahasan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model yang ke empat ini, tentu yang berkaitan dengan tanggung jawab orang tua dalam mendidik aqidah anak menurut surah Lukman. (5). Apabila aspek yang kedua yang dijadikan sasaran pembahasan, yaitu perbandingan ayat dengan hadits Nabi, maka metodenya adalah: (a). Menghimpun ayat-ayat yang pada lahirnya bertentangan dengan hadits-hadits Nabi saw. baik ayat-ayat tersebut mempunyai kemiripan redaksi dengan ayat lain atau tidak. (b). Membandingkan dan menganalisis pertentangan yang dijumpai didalam kedua redaksi ayat dengan hadits. (c). Membandingkan pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan ayat dan hadits tersebut. Lihat Nashruddin Baidan, *Metoda Penafsiran al-Qur'an-Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), cet. I, hlm. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka adapun kelebihan dan kekurangan, yaitu kelebihan metode tafsir Muqaran adalah

1. Memberikan wawasan yang relatif lebih luas.¹⁴⁶
2. Membuka pintu untuk bersikap toleran.¹⁴⁷
3. Mengungkap kemukjizatan dan ke-outentikan al-Qur'an
4. Membuktikan bahwa ayat-ayat al-Qur'an sebenarnya tidak ada yang kontradiktif atau bertentangan, demikian juga al-Qur'an dengan hadis Nabi saw.
5. Dapat mengungkapkan orisinalitas dan objektivitas hadis Nabi saw.
6. Dapat mengungkapkan sumber-sumber perbedaan di kalangan mufassir atau perbedaan pendapat diantara kelompok umat Islam yang didalamnya termasuk mufassir itu sendiri.
7. Dapat menjadi saran pendekatan (taqrib) diantara berbagai aliran tafsir dan dapat juga mengungkapkan kekeliruan mufassir sekaligus mencari pandangan yang paling mendekati kebenaran.

Sesangkan kekurangan metode tafsir Muqaran adalah:

1. Penafsiran yang menggunakan metode Muqaran tidak dapat diberikan kepada pemula, seperti mereka yang belajar tingkat menengah ke bawah. Hal ini disebabkan pembahasan yang dikemukakan terlalu luas dan kadang-kadang terlalu ekstrim, konsekuensinya tentu akan menimbulkan kebingungan bagi mereka bahkan mungkin bisa merusak pemahaman mereka terhadap Islam secara universal.¹⁴⁸

¹⁴⁶M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 111-212.

¹⁴⁷Anton Baker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), cet. I, hlm. 10.

¹⁴⁸Al-Jurjaniy, *al-Ta'rifat*, (Jeddah: al-Tabbah wa al-Nasyr wa al-Tauzi, t.th.), hlm. 63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Metode tafsir Muqaran tidak dapat diandalkan untuk menjawab problem-problem sosial yang sedang tumbuh ditengah masyarakat. Hal ini disebabkan metode ini lebih mengutamakan perbandingan daripada pemecahan masalah.¹⁴⁹
3. Metode tafsir Muqaran terkesan lebih banyak menelusuri tafsiran-tafsiran baru. Sebetulnya kesan serupa tidak akan timbul jika mufassir kreatif, artinya penafsiran tidak hanya sekedar mengutip tetapi juga dapat mengaitkan dengan kondisi yang dihadapinya, sehingga menghasilkan sintesis baru yang belum ada sebelumnya.
4. Metode tafsir Muqaran cenderung selalu menggunakan potensi rasio saja.¹⁵⁰
5. Hanya ingin mengetahui perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan diantara para mufassir.¹⁵¹

Adapun kitab-kitab yang menggunakan metode Muqaran diantaranya adalah, Kitab Durrah al-Tanzil wa al-Gurrah al-Ta'wil karya al-Iskafi, mengkaji perbandingan antara ayat dengan ayat, Jami' Ahkam al-Qur'an karya al-Qurtubi, kitab ini membandingkan penafsiran para mufassir.¹⁵²

B. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, penulis menggunakan studi pustaka (*library research*),¹⁵³ yaitu dengan cara mengadakan studi secara

¹⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 32.

¹⁵⁰Mardan, *al-Qur'an Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Mazhab Ciputat, 2010), hlm. 259.

¹⁵¹Mardan, *al-Qur'an Sebuah Pengantar*, hlm. 259.

¹⁵²Abd. Muin Salim, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i*, (Makassar: Pustaka al-Zikra, 2011), hlm. 43.

¹⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), Jilid. 1, hlm. 9.

teliti literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

Adapun data tersebut digali dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli.¹⁵⁴ Dalam penelitian ini, sumber data primernya yaitu kitab tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, dan tafsir al-Maraghi karya Muhammad al-Maraghi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekundernya adalah berbagai khazanah intelektual tentang persoalan yang berhubungan dengan jiwa manusia, baik dalam kitab tafsir, buku-buku tasawuf, filsafat, maupun psikologi¹⁵⁵. Sumber-sumber di bidang tafsir meliputi beberapa kitab tafsir yang diyakini dapat mewakili berbagai pendekatan dalam tafsir berikut. Dalam hal ini dibatasi pada beberapa kitab tafsir berikut: kitab tafsir *Fi Zil al-Qur'an*, karangan Sayyid Quthub (1324-1386 H/ 1906-1966 M),¹⁵⁶ kitab *Tafsir al-Qur'an al-Hakim*, karangan Muhammad Rasyid Ridha (w. 1354 H/ 1935 M).¹⁵⁷ Kitab *Tafsir al-Qur'an al-*

¹⁵⁴ Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 150

¹⁵⁵ Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), hlm. 91

¹⁵⁶ Sayyid Qutub (1324-1386 H/ 1906-1966 M) adalah seorang penulis produktif. Sebagaimana kebanyakan cendekiawan Mesir, semula dia tertarik kepada kemajuan dan peradapan Barat, tetapi kemudian dia menjadi anti Barat, terutama setelah keterlibatan negara-negara Barat dalam pendirian negara Israel di palestina. Dalam pembahasannya tentang ayat-ayat al-Qur'an, dia memahaminya sebagai satu kesatuan yang saling menerangkan dan melengkapi. Secara umum, tafsirnya berisi uraian yang membawa manusia bernaung di bawah cahaya al-Qur'an. Lihat: Muhammad Husain al-Zahabi (selanjutnya disebut al-Zahabi). *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. (al-Qahirah: Dar al-Kitab al-Arabi, 1396 H/ 1976 M). Cet. II, *Juz' al-Sani*, hlm. 457-462.

¹⁵⁷ Tafsir ini dikenal juga dengan nama *Tafsir al-Manar*. Tafsir ini bercorak sastra dan kemasyarakatan dan pada dasarnya merupakan panduan pemikiran antara tiga tokoh besar, yaitu: Jamaluddin al-Afgani (1255-1315 H/ 1839-1897 M), Muhammad Abduh (1266-1323 H/ 1849-1905 M), dan Rasyid Rida (1282-1354 H/ 1865-1935 M). Mengenai hal ini dijelaskan secara lengkap oleh Ibn 'Asyur. *Al-Tafsir wa Rijaluhu*. (al-Qahirah: Majma' al-Buhus al-Islamiyah, 1390 H/ 1970 M), hlm. 167. Titik tekan tafsir ini adalah pada penjelasan ketelitian redaksi ayat-ayat Al-Qur'an dan perumusan kandungannya dalam suatu komposisi yang indah dan sasaran utamanya untuk memberikan arahan dan petunjuk dalam kehidupan manusia baik secara pribadi maupun masyarakat. Berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan

Azim, karangan Ismail Ibnu Kasir al-Quraisy al-Dimasqi (700-774 H/ 1300-1372 M);¹⁵⁸ kitab tafsir *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*, karangan Muhammad ibnu Jarir al-Thabari (w. 310 H/ 922 M);¹⁵⁹ kitab tafsir *Al-Kasysyaf'an Haqa'iq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil Wujud al-Ta'wil*, karangan Muhammad ibn 'Umar al-Zamakhshari (w. 538 H/ 1143 M)¹⁶⁰ Karena kajian tafsir memerlukan rujukan makna kata, maka penulis menggunakan beberapa kitab tentang bahasa, misalnya: *Mu'jam Mufradat Aflazdal-Qur'an*, karangan Abu al-Qasim al-Husain ibn Muhammad al-Asfahani (w. 503 H/ 1108 M);¹⁶¹ kitab *Ma'ani al-Qur'an*, karangan Abu Zakariya Yahya ibn Ziyad al-Farra'i (w. 307 H/ 919 M);¹⁶² kitab *Mu'jam al-Manaqayis fi al-Afaz al-Qur'an*, karangan

tafsir ini dapat dilihat lebih lanjut pada: Muhammad husain al-Zahabi. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. (al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Arabi, 1976 M/ 1396 H), Cet. II, Jilid III, hlm. 213.

¹⁵⁸Ismail ibn kasir al-Quraisy al-Dimasyqi (selanjutnya disebut Ibnu Kasir) (700-774 H/ 1300-1372 M) menulis kitab tafsirnya dengan corak (laun) Tafsir bi al-Ma'sur. Penyusunan tafsir ini berdasarkan kepada riwayat-riwayat, baik yang berasal dari Rasulullah, pendapat-pendapat para sahabat, maupun pemahaman kalangan tabi'in. Dan bila tidak ditemukan riwayat-riwayat semacam itu, penafsiran didasarkan kepada pertimbangan pribadi atau ijtihad. Sebagai salah seorang murid Taqiyy al-Din ibn Taimiyah (661-726 H/ 1263-1325 M) dan latar belakang pengetahuan yang mendalam di bidang hadis, Ibnu Kasir (700-774 H/ 1300-1372 M) terlihat lebih kritis dan ia memberikan penilaian terhadap kedudukan riwayat yang dianggapnya lemah. Di sinilah salah satu letak keutamaan tafsir ini dalam jajaran tafsir yang memiliki corak yang sama. Lihat: "Abdullah Muhammad Syihatah. *Al-Qur'an wa al-Tafsir*. (al-Qahirah: al-Haiah al-Misriyah al-Ammah li al-kitab, 1393 H/ 1973 M), hlm. 199-204.

¹⁵⁹Tafsir ini bercorak *tafsir bi al-ma'sur* dan merupakan tafsir klasik yang dianggap paling lengkap dan paling baik untuk masanya. Penulisnya adalah seorang yang profesional dalam bidangnya. Tafsir ini dicetak pertama sekali pada tahun 1330 H/ 1912 M oleh Maktabah Al-Balaq. Disamping penguasaannya terhadap sejarah yang cukup baik yang ditandainya dengan karya monumentalnya yang berjudul *Tarikh al-Umam wa al-muluk*, juga kemampuannya dalam menyusun kitab tafsir telah menempatkannya pada posisi yang tak ada bandingnya pada masanya. Dalam tafsirnya terlihat *sanad* (orang yang menjadi sumber riwayat) dari setiap riwayat yang dikemukakannya, kendatipun terhadap *sanad* yang tidak *sahih* ia tidak memberikan komentar dan kritik. Lihat: Muhammad al-Syihatah. *Al-Qur'an wa al-Tafsir*. hlm. 174-175.

¹⁶⁰Muhammad ibn Umar al-Zamakhshari (selanjutnya disebut al-Zamakhshari) (w. 538 H/ 1143 M), berlatar belakang mazhab fiqh Hanafiyah dan dalam bidang kalam (teologi) bermahzab Mu'tazilah, menulis tafsirnya dengan corak tafsir bi al-ra'y. Dalam uraiannya terlihat perbincangan dalam bentuk dialog, dan banyak sorotan dan ulasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an dari segi keindahan bahasa dan sastranya. Lihat: al-Zahabi. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. hlm. 429-481.

¹⁶¹Kitab ini telah berkali-kali dicetak ulang dengan judul yang berbeda-beda. Nama-nama yang dipakai untuk judul buku ini antara lain: *Mufradat fi Garib al-Qur'an*, dan juga, *Garib fi Mufradat al-Qur'an*, dan terakhir adalah *Mu'jam Mufradat Al-faz Al-Qur'an*. Walaupun judulnya berbeda-beda, namun isinya tetap sama. Lihat komentar muhaqqiqnya: Nadim Mar'asyli. *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an*. (al-Qahirah: Dar al-Katib al-Arabi, 1972).

¹⁶²Kitab ini menguraikan tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an secara lengkap dan kemungkinan cara pembacaan suatu kata yang berbeda-beda dan konsekuensinya perbedaan maknanya. Kitab ini terdiri

Abu Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya (w. 395 H/ 1004 M).¹⁶³ Dalam menemukan ayat-ayat al-Qur'an digunakan kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an*, karangan Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi (w.).¹⁶⁴ Demikianlah beberapa literatur sebagai rujukan data primer dan data sekunder, juga dengan tidak menutup kemungkinan sumber-sumber lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca ayat-ayat al-Qur'an dalam surah Luqman dari awal sampai akhir.
- 2) Menentukan topik bahasan atau memilih masalah al-Qur'an yang akan dikaji;
- 3) Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang membahas persoalan atau masalah yang telah ditetapkan;
- 4) Kajian tafsir ini memerlukan bantuan tafsir *tahlili*, yaitu tentang berbagai aspek ayat yang menyangkut *asbab al-nuzul*, *munasabah* dan ayat, pengetahuan tentang *dilalah* ayat, dan lain-lain;
- 5) Menyusun bahasan dalam satu kerangka;
- 6) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang menyangkut masalah yang sedang dibahas; Mempelajari semua ayat yang terpilih dengan jalan menghimpun semua ayat yang sama pengertiannya, atau mengkompromikan

dari empat jilid. Lihat: Abu Zakariya yahya ibn Ziyad al-Farra'i (selanjutnya disebut al-Farra'i). *Ma'ani al-Qur'an*. (Beirut: 'alam al-Kutub, 1404 H/ 1983 M), Jilid I, II, III, dan IV.

¹⁶³ Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya (selanjutnya disebut Ibnu Zakariya). *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah*. (Bairut-Lubnan: dar al-Fikr, 1415 H/ 1994 M).

¹⁶⁴ Kitab ini adalah kitab yang memberikan pedoman untuk mencari ayat-ayat Al-Qur'an. Kitab ini mengumpulkan ayat-ayat dan menyusunnya, serta menjelaskan klasifikasi ayat berdasarkan turunnya, yaitu Makyyah dan Madaniyah. Komentar selanjutnya dapat dilihat pada pengantar yang disampaikan oleh: Mansur Fahmi. "Taqdim al-Kitab". Dalam *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*. hlm. iii.

antara ‘*am* (umum) dan *khass* (khusus), yang *mutlaq* dengan *muqayyad*, atau keliha tannya kontradiktif, sehingga semua bertemu dalam suatu muara pemaknaan.¹⁶⁵

D. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Sejalan dengan langkah-langkah dalam metode tafsir tematik, seperti yang dijelaskan di atas, penulis menempuh tiga tahap teknik analisis. Ketiga tahap analisis tersebut sebagai berikut:¹⁶⁶Pertama, memilih istilah-istilah kunci (*key terms*) dari *vocabulary* al-Qur’an dalam menjelaskan manusia. Kedua, menentukan makna pokok (*basic meaning*) dan makna nasabi (*relational meaning*). Makna pokok berkaitan dengan makna kebahasaan atau makna semantik yang menjadi bagian penting dalam istilah tersebut. Sedangkan makna nasabi merupakan makna tambahan yang terjadi karena istilah itu dihubungkan dengan konteks kalimat tempat istilah itu berada. Ketiga, menyimpulkan dan menyatukan konsep-konsep itu ke dalam satu konsep umum. Sedangkan analisis datanya pertama, yaitu mengidentifikasi seluruh istilah al-Qur’an yang berhubungan dengan Islam wasatiyah.

Kedua adalah penentuan makna dan konsep masing-masing istilah berikut.

Penentuan makna ini terbagi atas tiga macam, yaitu:

¹⁶⁵Abd al-Rahmān bin Muhammad bin Makhlūf al-Tsa’ālabiy, *Al-Jawāhir Al-Hisān Fī Tafsīr Al-Qur’ān*, (Beirut, Mu’asasah al-A’lāmiy li al-Mathbū’āt, t.th), hlm. 61-61

¹⁶⁶Bandingkan dengan Toshihiko Izutsu. *God ad man in the Koran*, hlm. 15. Lihat juga: Jalaluddin Rahmad. “Konsep-konsep Antropologi”. Dalam Budi Munawarrahman (ed.). *Kontekstual Doktrin Islam dalam Sejarah*. (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 75.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- a) Menentukan makna pokok atau makna sematik. Makna ini diperoleh dari kajian terhadap beberapa kamus (*mu'jam*) yang membahas makna *mufradat* istilah-istilah tersebut.
 - b) Menentukan makna *nasabi*. Makna ini diperoleh dengan memanfaatkan pendapat para ahli di bidang tafsir, filosofi, sufi dan lain-lain, dalam memahami istilah tersebut;
 - c) Menentukan makna istilah. Makna ini diperoleh berdasarkan kajian terhadap seluruh ayat yang menggunakan istilah tersebut dengan menggunakan metode tafsir *maudu'i*. Makna ini merupakan konsep al-Qur'an mengenai istilah tersebut.

Ketiga adalah mencari makna yang tersembunyi dari keseluruhan konsep-konsep yang diperoleh dari istilah-istilah tersebut. Pada tahapan ini, penulis menggunakan metode analisis *pemaknaan* dan metode analisis *reflektif*. Dengan metode analisis pemaknaan terhadap seluruh konsep yang telah dibangun dengan menggunakan metode tematik, diharapkan diperoleh rumusan-rumusan tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan aqidah anak.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis komparatif (*muqarran*), yakni mendeskripsikan konsep pemikiran Buya Hamka dan al-Maraghi mengenai konsep pendidikan aqidah untuk kemudian dibandingkan dan di analisis secara kritis dengan mencari sisi persamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kekurangan dari pemikiran kedua tokoh tersebut.

Dengan menggunakan metode perbandingan (*muqarran*) penulis akan menghubungkan pemikir satu dengan yang lainnya, memperjelas kekayaan alternatif yang terdapat dalam satu permasalahan tertentu dan menyoroti titik temu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran mereka berdua dengan tetap mempertahankan dan menjelaskan perbedaan-perbedaan yang ada, baik pada aspek-aspek metodologi maupun materi pemikirannya. Tidak hanya itu, penulis juga akan melakukan kritik pemikiran dan pengembangannya, untuk kemudian dilanjutkan dengan melakukan proses rethinking dari sudut pandang atau konteks keindonesiaan sehingga tidak terjebak pada taklid buta.

Penelitian ini akan ditulis dengan menggunakan metode komparatif (maqarrah fi tafsir), penulis akan mencari sisi-sisi persamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kekurangan dari masing-masing tokoh tersebut dan juga implikasi yang ditimbulkannya. Dalam metode komparatif penulis akan memperhatikan aspek-aspek komparatif yang bersifat konsep dasar. Setelah itu penulis akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah sehingga menghasilkan pemahaman baru yang komprehensif dan sistematis. Tentunya hal ini sesuai dengan lingkup penelitian dalam penelitian ini yaitu hanya pada surah Lukman saja yang berkaitan dengan pendidikan aqidah untuk anak.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode analisis muqarranah fi tafsir ialah:¹⁶⁷

1. Mengidentifikasi dan menghimpun ayat-ayat yang beredaksi mirip didalam al-Qur'an sehingga diketahui mana yang mirip mana yang tidak.
2. Membandingkan ayat-ayat yang beredaksi mirip itu, yang membicarakan satu kasus yang sama, atau dua kasus yang berbeda dalam satu redaksi yang sama.

¹⁶⁷Nashruddin Baidan, *Metoda Penafsiran al-Qur'an-Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), cet. I, hlm. 65.



3. Menganalisis perbedaan yang terkandung didalam berbagai redaksi yang mirip, baik perbedaan tersebut mengenai konotasi ayat, maupun redaksinya seperti berbeda dalam menggunakan kata dan penempatannya dalam satu ayat, dan sebagainya.
4. Membandingkan pendapat mufassir tentang ayat yang dijadikan objek bahasan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model yang ke empat ini, tentu yang berkaitan dengan tanggung jawab orang tua dalam mendidik aqidah anak menurut surah Lukman.
5. Apabila aspek yang kedua yang dijadikan sasaran pembahasan, yaitu perbandingan ayat dengan hadis Nabi, maka metodenya adalah:
6. Menghimpun ayat-ayat yang pada lahirnya bertentangan dengan hadis-hadis Nabi saw. baik ayat-ayat tersebut mempunyai kemiripan redaksi dengan ayat lain atau tidak
7. Membandingkan dan menganalisis pertentangan yang dijumpai didalam kedua redaksi ayat dengan hadis.
8. Membandingkan pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan ayat dan hadis tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



A. Kesimpulan

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik aqidah anak menurut surah Lukman menurut Buya Hamka dalam tafsir Al-Azharnya sebagai berikut: 1). Beriman kepada yang Ghaib; 2). Beriman kepada Nabi-nabi; 3). Beriman kepada Rasul-rasul; 4). Beriman kepada Kitab-kitab; 5). Beriman kepada takdir baik dan buruk; 6). Ta'at kepada Allah dengan Shalat dan Ziswaf; 7). Berbuat baik kepada orang tua dan amar ma'ruf nahi mungkar.

Sedangkan Tanggung jawab orang tua dalam mendidik aqidah anak menurut surah Lukman menurut Musthafa al-Maragi dalam tafsirnya sebagai berikut: 1). Beriman kepada Allah, Malaikat, Hari Akhirat dan Penciptaan Manusia; 2). Kesemuanya itu adalah ghaib; 3). Beriman kepada para Nabi; 4). Beriman kepada para Rasul; 5). Beriman kepada Kitab-kitab Allah; 6). Beriman kepada takdir baik dan buruk; 7). Patuh kepada Allah dengan mendirikan Shalat dan Zakat, infaq dan shadaqah; 8). Berbuat baik kepada orang tua serta amar ma'ruf nahi mungkar.

Maka adapun perbedaan keduanya adalah pada pemaknaan iman kepada yang ghaib menurut Buya Hamka, yang di jabarkan secara detail oleh al-Maraghi dengan menyebutkan iman kepada Allah, malaikat, hari qiyamat dan kejadian manusia, pada dasarnya sama menurut kedua mufassir dalam subtansi, akan tetapi beda dalam istilah. Poin pertama yang menjadi sedikit perbedaan antara dua ulama tersebut, sedangkan poin dua, tiga, empat dan lima sama antara keduanya



Dengan mengetahui perbedaan dan persamaanya dapatlah di komparasikan bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik aqidah iman anak-anaknya dalam surah Luqman menurut Buya Hamka dan Mushtahfa al-Maraghi adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab orang tua harus mendidik anaknya aqidah iman tentang keyakinan kepada Allah yang gaib, Malaikat yang gaib, hari akhirat yang gaib dan penciptaan manusia di alam gaib.
2. Tanggung jawab orang tua mesti mendidik anaknya aqidah iman tentang kebenaran Nabi dan Rasul serta kitab yang di bawanya.
3. Tanggung jawab orang tua agar mendidik anaknya aqidah iman tentang takdir baik dan buruk dari Allah namun manusia harus berusaha dan berikhtiar untuk menjauhkan keburukan dan mencari kebaikan dalam hidup di dunia dan agar menuai di akhirat.
4. Tanggung jawab orang tua menanamkan pendidikan aqidah iman pada anaknya dengan tunduk dan patuh pada Allah melalui ibadah shalat dan ziswaf (zakat, infaq, sadaqah).
5. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tentang keyakinan akan pentingnya berbuat baik kepada ketua orang tua serta amar makruf nahi mungkar.

B. Saran

Dari lima poin di atas, maka peneliti menyarankan agar kelimanya dapat di aplikasikan dalam dunia pendidikan terutama tingkat usia anak ke emasan yaitu pendidikan tingkat usia dini, sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Hal ini akan terwujud dengan ikut campur pihak penguasa dalam merealisasikan kelimanya dalam bentuk kebijakan pendidikan, saran peneliti ini berdasarkan dengan UU sisdiknas tentang

tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang baik, beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah, juga sesuai dengan tujuan pendidikan dalam ilmu filsafat pendidikan yaitu mengantarkan manusia pada tingkat insane kamil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1984)
- Abd al-Rahmān bin Muhammad bin Makhḷūf al-Tsa'ālabiy, *Al-Jawāhir Al-Hisān Fī Tafsīr Al-Qur'ān*, (Beirut, Mu'asasah al-A'lāmiy li al-Mathbū'āt, t.th)
- Abdul Halim, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Abdullah Muhammad Syihatah. *Al-Qur'an wa al-Tafsir*. (al-Qahirah: al-Haiah al-Misriyah al-Ammah li al-kitab, 1393 H/ 1973 M)
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam I*, penerjemah: Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya (selanjutnya disebut Ibnu Zakariya). *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah*. (Bairut-Lubnan: dar al-Fikr, 1415 H/ 1994 M).
- Abu Aqila, *Kesaksian Raja Jin: Meluruskan Pemahaman Alam Ghaib dengan Syari'at*, (Jakarta: Senayan Abadi, 2002)
- Abu Zakariya yahya ibn Ziyad al-Farra'i (selanjutnya disebut al-Farra'i). *Ma'ani al-Qur'an*. (Beirut: 'alam al-Kutub, 1404 H/ 1983 M), Jilid I, II, III, dan IV.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012)
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka, 1980)
- Ahmad Musthafa Al-maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Anshori Umar Sitanggal, dkk., (Semarang: Karya Toha Putra, cet. Ke-2, 1993), juz 21
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta: PP. Al Munawwir, 1989)
- Al-Abrasy, Muhammad Atyhiyah, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996)
- Ali Noer, *Pengantar Ilmu Tauhid*, (Pekanbaru: BKS. Ptais, Press, 2008)
- Al-Imam Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj Ibnu Muslim al-Qusyairi an-Naisaburi, *al-Jami' as-S{ahih*, (Lebanon: Darul Fikri), vol-VIII
- Amril Mansur, *Ahlak Tasawuf*, (Pekan Baru: PP UIN Suska Riau dan LSF2P, 2007)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Azyumardi Azra & Abuddin Nata, *Kajian Tematik Al-Quran tentang Ketuhanan*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008)

Aminah Rahmi Hati Hsb, *Metode dan Corak Penafsiran Imam Al-Alusi Terhadap Al-Qur'an (Analisa Terhadap Tafsir Ruh al-Ma'ani)*, (Pekanbaru: Penelitian UIN Suska Tafsir Hadis, 2013)

Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Ilmu*, (Bandung: Pustaka Media, 2009)

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)

Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran DEPAG, 1995)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta 1990)

H. Rusdi Hamka, *Pribadi dan Martabat Prof. D. Hamka*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)

Hamka, *Ayahku*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1982)

Hamka, *Kenang-kenangan Hidup*, (Kuala Lumpur: Pustaka Antara, 1982)

Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1992), Juz 21

Hasan al-Banna, *Aqidah Islam*, terj. M. Hasan Baidaei, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980)

Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986)

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta Rajawali Pers, 2013)

Heri Jahhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008)

Isjoni & Firdaus, *Pembelajaran Terkini Panduan Indonesia Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

Jalaluddin Rahmad. "Konsep-konsep Antropologi". Dalam Budi Munawarrahman (ed.). *Kontekstual Doktrin Islam dalam Sejarah*. (Jakarta: Paramadina, 1995)

J. Danandjaja, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Antropologi Indonesia, 2016)

Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Mandar Maju. 1995)

Kadar Muhammad Yusuf, *Studi al-Qur'an*, (Jakarta: Hamzah. 2010), Cet. 2

Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2017).

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



- M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Penerbit Terad, 2005)
- M. Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Iklas 1982)
- M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013)
- M. Ngilim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995)
- Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1985)
- Mahyudin Al- Mudra, *Masailul Fiqhiah*, (Jakarta: Penerbit Media Kalam, 1998)
- Mani' Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Maimanah Umar, *Pendidikan Indonesia di Era Globalisasi: Menuju Indonesia yang Maju dan Bermartabat*, (Pekanbaru: 2013)
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia: 1998)
- Muhammad al-Gazali. *Nahwu Tafsir maudu'i li Suwar Al-Qur'an al-Karim*. (al-Qahirah: Dar al-Syuruq, 1992), Cet. II
- Muhammad Athiyah Al-Abrasi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Mesir : Darul Ulum, Tanpa Tahun, t.th)
- Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Ulasan Tuntas Tentang Tiga Prinsip Pokok*, terj. Zainal Abidin Syamsuddin
- Muhammad Husain al-Zahabi (selanjutnya disebut al-Zahabi). *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. (al-Qahirah: Dar al-Kitab al-Arabi, 1396 H/ 1976 M). Cet. II
- Muhammad husain al-Zahabi. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. (al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Arabi, 1976 M/ 1396 H), Cet. II, Jilid III
- Muhammad Syafi'ie & Amru Asykari, *Mencetak Anak Shaleh dan Juara*, (Jakarta: As@ Prima Pustaka, 2013)
- Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1993)
- Mestika Zed, *Metode peneletian kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2018)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nadim Mar'asyli. *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an*. (al-Qahirah: Dar al-Katib al-Arabi, 1972).

Nasir Tamara, Buntaran Sanusi dan Vincent Djauhari, ed., *Hamka di Mata Hati Umat* (Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1983)

Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

Nelson B. Henry, *Philosophies of Education*, (Chicago: The University of Chicago Press, 1962)

Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Nurhadi, *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Bingkai Sabda Nabi Muhammad Saw*, (Depok: Bukupedia Indoensia, 2019).

Nurhadi, [*Fungsi dan Tanggung Jawab Suami Mendidik Keluarga Perspektif Nabi Muhammad SAW dalam Kitab Hadis Kutub Al-Tis' ah*](#), (Al-Fikrah, 2020), vol. 18 No. 2

Nurhadi, [*Kajian Tauhid Pelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Rutan Kelas II B Pekanbaru*](#), (Pandawa, 2020), vol. 2 No. 1

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1997)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998)

Solichin Salam, *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka* (Jakarta Selatan: Yayasan Nurul Islam, 1979)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), Jilid.

Suyatno Prodjodikoro, *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991)

Syed Naquib al-Attas, *The Concept Of Education In Islam (A Framework for an Islamic Philosophy of Education)*, (Malaysia: International Institute Of Islamic Thought and Civilization International Islamic University, 1991)

Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 4, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoave, 2005)



Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Tiga (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007)

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006)

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993)

Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990)

Zainal Aqib, *Menjadi Guru Propesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Trawidia, 2009)

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Zainuddin Roesmar, *Tuntunan Dakwah dalam Masyarakat Pluralistik Perspektif Metode Dakwah Hamka*, (Pekanbaru: UNRI-Press, 2002)

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996)

Zainul Bahri, *Pendidikan Tauhid dalam Perspektif Konstitusi*, (Depok: EMedia, 2020).

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001)

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. X

Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996)

Zaky Mubarak Latif, dkk., *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998)

Zurkani Jahja, *Teologi al-Ghazali: Pendekatan Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUNKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاسلاميه الحكوميه



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Ali Naphan Efendi

ID Number : 21790115644

Date of Birth : September 21, 1993

Sex : Female

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 49

Structure & Written Expressions : 61

Reading Comprehension : 54

Overall Score : 547

Expiry Date : November 24, 2020



English Proficiency Test Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004
Telp : (0833) 7144 0923 Fax : (0761) 858832
Email : info@pusatbahasa.info Website : pusatbahasa.info



The Head of Language Development Center

Mahyudin Syukri, M.Ag

NIP. 19720421 200604 1 003



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم
الاسلامية الحكومية



SERTIFIKAT
ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Ali Naphan Efendi

Nomor ID : 21790115644
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tanggal Lahir : 21 September 1993

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 43
القراءة : 49
القواعد : 58
النتيجة : 500

Berlaku Hingga : 30 Maret 2021



Arabic Proficiency Test Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Mahyudin Syukri, M.Ag
The Head of Language Development Center

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISEKSIASI

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	08/09/2020	BAB I (Latar Belakang dan Pengertian, sistematika Penulisan.		
2.	09/10/2020	BAB II (Konsep Tanggung Jawab akademik)		
3.	18/10/2020	BAB III (metode mcao ran dan pengaplikasi annya)		
4.	08/11/2020	BAB IV (Pembahasan Hasil dan Kesimpulan dan Pembahasan)		
5.	22/11/2020	BAB V (Kesimpulan dan Penutup)		
6.	6/12/2020	ABSTRAK & Kesimpulan. Penulisan.		

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 2020

Pembimbing I / Promotor*

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISEKSIASI

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	13/09/2020	BAB I (Latar Belakang, Tujuan Penelitian)		
2.	11/10/2020	BAB II (Penelitian yg Relevan)		
3.	01/11/2020	BAB III (Sistematika dan Pengumpulan data)		
4.	15/11/2020	BAB IV (Isi dari Tafsir)		
5.	06/12/2020	BAB V Kesimpulan dan Saran)		
6.	13/12/2020	ABSTRAK		

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20....

Pembimbing II/ Co Promotor*



UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA

ALI NAPHAN EPENDI

NIM

21790115644

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KONSENTRASI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I / PROMOTOR

DR. KADAR, M. Ag.

PEMBIMBING II / CO PROMOTOR

DR. ALWIZAR, M. Ag.

JUDUL TESIS/DISERTASI

TANGGUNG JAWAB ORANG

TUA DALAM MENYIDIK AGIDAH

ADAK MENURUT BUKAH LUKMAH

(STUDI KOMPARA TIF TEMATIK ANTARA
TARSIK AL-MARAGHI RAH TAFSIR
AL - AZ HAR)

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : ALI NAHHAN EFENDI
 NIM : 2129-015-644
 PROGRAM : ~~Pa~~ Pasca Sarjana (SI)
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 KONSENTRASI : Pendidikan Agama Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	16-Sep-2019	Konsep Pendidikan Karakter menurut seksi Muhammad Nakhwi Al-Baqi		
2		Tanji (Telah Kitab Muraqil Ubadiah ala malni Hidayatun Hidayatun)		
3				
4		Pengaruh implementasi Supervisi		
5		akademik dengan Pendidikan model		
6		Supervisi Klinis Kemandirian Komplet		
7		si se ke: Baayunang Pedagogik Guru MTs		
8		ke: Berhentian mangkapan Perantian Raja		
9		Pengaruh kecerdasan emosional dan		
10		kecerdasan spiritual terhadap		
11		lah siswa di SMP se Pangkajene		
12		Kota		
13		Pengaruh keterampilan guru mengajar		
14		kan dan mengadakan variasi ter		
15		metode keaktifan belajar siswa		
16		pada Pembelajaran Pendidikan		
17		Agama Islam di SMP ke Baayunang		
18		Kota		
19				

Pangkalan, 16. Sep 2019.
 Direktur,

Prof. Dr. Afrizal, M, MA
 NIP. 19591015 198903 1 001

NB: Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Sesi 1st



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS

Data Pribadi

Nama Lengkap

: Ali Naphan Efendi S.Pd.I

Jenis Kelamin

: Laki-laki

Alamat

: Jl. Kuansing Kartama

Tempat, tanggal lahir

: kauman, 21 September 1993

Status

: Menikah

Agama

: Islam

No Telepon

: 0812-7735-5412

E-mail

: nafali831@gmail.com

Pendidikan Formal

2000-2006

: SDN Kauman kec, Rao Selatan Kab. Pasaman

2006-2009

: MTS Swasta Musthafawiyah kec. Lembah sorik marapi, mandailing natal

2009-2013

: SMA Swasta Musthafawiyah kec. Lembah sorik marapi, mandailing natal

2013-2016

: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas

Islam Riau Pekanbaru

Pendidikan Nonformal

2014

: latihan kader FSI Pekanbaru

2015

: Latihan Kader I HMI MPO Cabang Pekanbaru



Pengalaman Kerja

2013-2015

: Pernah mengajar di PDTA Darussalam Pandau

2016-2018

: Sebagai Tenaga Pendidik Di Lembaga Pendidikan An-Namiroh

Pengalaman Organisasi

2006-2011

:KBM SUMBAR (Keluarga besar musthafawiyah Sumatera Barat)

2016-2011

: KBM KP (keluarga besar musthafawiyah kecamatan panti)

2011-2012

:menjabat sebagai HUMAS di KBM KP

2010-2011

:Menjabat Sebagai Ketua Cabang di KBM KS(keluarga besar Musthafawiyah kauman sekitar)

2013-2015

: menjabat sebagai KABID Agama di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau

2015-2016

:Menjabat Sebagai Wakil Ketua DEMA (Dewan Mahasiswa)

Hormat Saya

Ali Naphan Efendi

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.